

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI *EDUCATOR* DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
DI MA AL-HIKMAH WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**TIA FEBRIANTI  
NPM: 1511030278**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI *EDUCATOR* DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
DI MA AL-HIKMAH WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyan dan Keguruan

**Oleh**

**TIA FEBRIANTI**  
**NPM: 1511030278**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd.**

**Pembimbing II : Dr. H. Guntur Cahaya Kesuma, M.A**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**ABSTRAK**  
**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI *EDUCATOR* DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
DI MA AL-HIKMAH WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

Disusun Oleh:  
**TIA FEBRIANTI**  
**1511030278**

Penelitian ini dilatar belakangi bagaimana peran kepala madrasah sebagai *educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Keberhasilan pendidikan di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam memimpin madrasah, peran kepala madrasah dalam membimbing guru, mengikuti kemajuan Iptek, membantu guru dalam membimbing peserta didik, dan memberi contoh teladan yang baik kepada guru sehingga dicontoh oleh peserta didik merupakan usaha kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Untuk itu penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui dan menjawab “ Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Al-Hikmah way Halim Bandar Lampung”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai *educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Al-Hikmah Way halim Bandar lampung. Adapun Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif penelitian ini bersifat lapangan, Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian dan pembahasan ini diperoleh data kepala madrasah telah melaksanakan perannya sebagai *educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, yaitu membimbing guru dalam menyusun program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Mendukung guru mengikuti kemajuan Iptek, yaitu dengan mengikut sertakan guru dalam workshop/ seminar, memanfaatkan komputer dan internet. Membantu guru membimbing peserta didik dalam pembuatan jadwal ekstrakurikuler, dan memberi arahan kepada pelatih ekstrakurikuler. Membimbing guru cara berperilaku untuk dicontoh peserta didik, seperti datang tepat waktu, mengawasi anak yang terlambat, memantau aktifitas pembelajaran, berpakaian rapi sesuai aturan, berkomunikasi yang baik kepada guru-guru. Berdasarkan hal tersebut kepala madrasah telah melaksanakan perannya sebagai *educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung dalam membimbing guru, menyusun program tahunan, program semester, silabus dan RPP dengan menghadirkan nara sumber. Mendukung guru mengikuti kemajuan Iptek dengan mengikuti workshop dan seminar, membantu guru membimbing peserta didik dengan melatih pelatih agar profesional, membimbing guru berperilaku baik dengan suri tauladan.

**Kata Kunci: Kepala Madrasah, *Educator*, Kompetensi Profesional Guru**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI EDUCATOR  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI  
PROFESIONAL GURU DI MA AL-HIKMAH WAY  
HALIM BANDAR LAMPUNG**

**Nama : TIA FEBRIANTI**

**NPM : 1511030278**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Rifa El Fiah, M.Pd**

**NIP. 19670622199403002**

**Dr. H. Guntur Cahaya Kesuma, MA**

**NIP. 196910301997031003**

**Bandar Lampung, 28 Juni 2019**

**Ketua Program Studi**

**Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**

**NIP. 196903051996031001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI EDUCATOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MA AL-HIKMAH WAY HALIM BANDAR LAMPUNG** disusun oleh **TIA FEBRIANTI, NPM : 1511030278** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan pada hari Jum'at 28 Juni 2019, Pukul :14.30-16.00 WIB di Ruang Sidang I Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan keguruan.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua : **Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**

Sekretaris : **Sri Purwanti Nasution, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. H. Subandi, MM**

Penguji Pendamping I : **Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Dr. H. Guntur Cahaya Kesuma, MA**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**NIP. 195608101987031001**



## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*(Q.S. An-Nisa': 59)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan terjemahannya, (bandung: Diponegoro), h. 87

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah SWT atas Ridho dan segala nikmat dan karuniaNya. Dan sebagai ungkapan terimakasih ku persembahkan keberhasilan ini kepada:

1. Terimakasih Ayahandaku Yoto dan Ibundaku Astuti tersayang, yang senantiasa mengasuhku dan mendidikku dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang serta selalu medoakan keberhasilanku. Yang telah berjuang tanpa mengenal lelah untuk mewujudkan cita-citaku. Senantiasa menemaniku, menasehatiku, dan memberi arahan serta memotivasiku demi kesuksesanku.
2. Kakak ku Beni Irawan S.Pd dan adikku Ajeng setiowati yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepadaku untuk menyelesaikan program sarjana ini.
3. Almamater ku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Intan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Tia Febrianti di lahirkan di Kalianda Lampung Selatan pada tanggal 29 Februari 1996. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari ibu Astuti dan bapak Yoto.

Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negri I Rawajitu, dan lulus pada tahun 2008, dan melanjutkan pendidikan di MTS Miftahul Huda di kecamatan Sumber Manjing wetan lulus ditahun 2011. Dan melanjutkan Pendidikan di MA Al-Hisi kecamatan Sumber Manjing Wetan dan selesai tahun 2014.

Penulis telah melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) didesa Bumi Asri, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan. Selanjutnya penulis melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di MA Masyariqul Anwar Durian Payung Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung.

Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan keperguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di jurusan Manajemen Pendidikan Islam.



## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah yang Maha pengasih lagi maha penyayang. Yang telah memberikan taufik serta hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW serta keluarganya dan semua orang yang meniti jalannya.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Manajemen pendidikan islam pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak, atas bantuan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr.H. Amiruddin, M.Pd.I selaku ketua jurusan manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Dr. H. Guntur Cahaya Kesuma, M.A selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

6. Abdul Azis, S.H selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung yang telah memberi izin melakukan penelitian.
7. Guru-guru Madrasah Aliyah MA Al-Himah yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam proses penelitian.
8. Sahabat-sahabatku Ria Andriani, Novia Endah Firmala, Afifah Riski Putri, yang selalu memotivasi kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Kelas E yang saya sayangi, yang selalu memotivasi dan memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada bapak dan ibu serta teman dan saudara semuanya dengan amal ibadah masing-masing. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kiranya pembaca dapat dengan bijak dalam membaca skripsi ini.

Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillah semoga hasil penelitian ini dapat berguna dan memberikan masukan kepada kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dimasa yang akan datang.

Bandar Lampung, Juli 2019

**Tia Febrianti**

**1511030278**

## DAFTAR ISI

|                              |      |
|------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....          | i    |
| ABSTRAK .....                | ii   |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... | iii  |
| PENGESAHAN .....             | iv   |
| MOTTO .....                  | v    |
| PERSEMBAHAN.....             | vi   |
| RIWAYAT HIDUP .....          | vii  |
| KATA PENGANTAR .....         | viii |
| DAFTAR ISI.....              | x    |
| DAFTAR TABEL .....           | xii  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....        | xiii |

### BAB I PENDAHULUAN

|  |    |
|--|----|
| A. Latar Belakang Masalah.....         | 1  |
| B. Rumusan Masalah .....               | 14 |
| C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian ..... | 15 |

### BAB II LANDASAN TEORI

|  |    |
|--|----|
| A. Kepala Madrasah.....                                | 16 |
| 1. Pengertian Kepala Madrasah.....                     | 16 |
| 2. Peran Kepala Madrasah Sebagai <i>Educator</i> ..... | 18 |
| 3. Kompetensi Kepala Madrasah .....                    | 21 |
| B. Kompetensi Profesional Guru.....                    | 25 |
| 1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru.....         | 25 |
| 2. Kompetensi Profesional Guru .....                   | 30 |
| 3. Standar Kompetensi Guru .....                       | 33 |
| 4. Deskripsi Tugas Guru .....                          | 35 |
| 5. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru.....  | 36 |
| C. Penelitian Yang Relevan.....                        | 39 |
| D. Kerangka Konseptual .....                           | 41 |

### BAB III METODE PENELITIAN

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian.....       | 43 |
| B. Sumber Data.....            | 43 |
| C. Alat Pengumpulan Data ..... | 44 |
| D. Teknik Keabsahan Data ..... | 45 |
| E. Teknik Analisis Data .....  | 47 |



## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|   |           |
|---|-----------|
| <b>A. Penyajian Data Lapangan .....</b>   | <b>51</b> |
| 1. Sejarah Beridirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah Way Halim<br>Bandar Lampung ..... | 51        |
| 2. Profil Madrasah .....  | 53        |
| 3. Visi Misi Dan Tujuan MA Al-Hikmah Way Halim<br>Bandar Lampung .....              | 54        |
| 4. Data Tenaga Pendidik .....   | 55        |
| 5. Data Siswa Antar Tahun .....   | 58        |
| 6. Data Siswa Sekarang .....  | 59        |
| 7. Data Sarana Dan Prasarana .....  | 60        |
| <b>B. Laporan Hasil Penelitian .....</b>  | <b>62</b> |

## **BAB V PENUTUP**

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>A. Kesimpulan .....</b>  | <b>83</b> |
| <b>B. Rekomendasi .....</b> | <b>84</b> |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1.1 peran kepala madrasah sebagai <i>educator</i> di MA Al-Hikmah<br>Way Halim Bandar Lampung ..... | 10 |
| Tabel 1.2 kompetensi profesional guru di MA Al-Hikmah<br>Way Halim Bandar Lampung .....                   | 12 |
| Tabel 4 .3data guru di MA Al-Hikmah way Halim Bandar Lampung .  | 56 |
| Tabel 4.5 data pendidik .....   | 58 |
| Tabel 4.6data jumlah siswa antar tahun .....  | 59 |
| Tabel 4.7data siswa sekarang .....  | 59 |
| Tabel 4.8 data sarana dan prasarana.....  | 60 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Kisi-kisi pedoman wawancara
2. Pedoman wawancara kepala madrasah
3. Pedoman wawancara guru
4. Surat penelitian
5. Dokumentasi foto



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0296 Tahun 1996 Kepala madrasah adalah guru yang memperoleh tambahan tugas untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan dan upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Menurut ketentuan ini masa tugas kepala madrasah adalah 4 (empat) Tahun yang dapat diperpanjang satu kali masa tugas. Bagi yang sudah menduduki jabatan dua kali masa tugas berturut-turut dapat ditugaskan kembali apabila sudah melewati tenggang waktu minimal satu kali masa tugas. Bagi mereka yang memiliki prestasi yang sangat baik dapat ditugaskan di madrasah lain tanpa tenggang waktu.<sup>1</sup>

Kepala madrasah ialah seseorang yang bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan pendidikan, maka kepala madrasah harus senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerjasama yang baik antar sesama staf dan warga madrasah lainnya guna mewujudkan madrasah yang efektif dan efisien. Peran utama kepala madrasah adalah memimpin pendidikan. Kepemimpinan pendidikan harus mengacu pada mutu tertentu untuk dapat mengembangkan tanggung jawabnya agar kepemimpinannya berhasil. Sebagai seorang pemimpin pendidikan kepala madrasah hendaknya

---

<sup>1</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 110

paham terhadap visi dan misi madrasah yang dipimpinnya. Seorang kepala madrasah pada hakekatnya pemimpin yang menggerakkan, mempengaruhi, memberi motivasi, serta mengarahkan orang yang ada dalam organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala Madrasah (sekolah) adalah seseorang yang diberi kepercayaan untuk memimpin lembaga pendidikan dimana di tempat itu terjadi proses belajar mengajar, dan interaksi antara guru dan murid.<sup>2</sup>

Kepala madrasah harus mempunyai kemampuan di banding staf lainnya, termasuk komunitas sekolahnya. Kepala sekolah berkewajiban membangun hubungan yang harmonis terhadap staf-staf baik itu guru, siswa, tenaga administrasi, serta semua yang berada dilingkungan sekolah tersebut.

Dalam islam kepala madrasah disebut khalifah orang yang diberi amanat dan tanggung jawab sebagai pemimpin. Sebagaimana firmanNya dalam surat Al-Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَیَخْنَ نُسُبَ۫حَ۫حُ بِحَمْدِكَ وَتُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman:”*

<sup>2</sup> Wahjosumidjo, *kepemimpinan Kepala sekolah*, ( Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013), h.

*sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui*". (Al-Baqarah : 30).<sup>3</sup>

Dalam ayat diatas di firmankan oleh Allah SWT. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: "sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi. Kalimat tersebut mengisyaratkan bahwa Allah akan menjadikan khalifah (pemimpin) diantara umat manusia. Allah akan memilih ummatnya yang akan diberikan amanat untuk menjadi pemimpin dalam berbagai hal, atau berbagai lingkungan. Kepala madrasah adalah bagian dari contoh kepemimpinan itu, berarti ia adalah seorang khalifah yang telah diberikan amanat oleh Allah untuk menjadi pemimpin di lembaga pendidikan. Kepemimpinan tersebut harus dijaga dan dipertanggung jawabkan oleh seseorang yang telah diberikan amanat sebagai kepala madrasah tersebut.

Menurut pendapat E, Mulyasa mengatakan peran kepala madrasah sebagai berikut:

1. Peran kepala madrasah sebagai Educator (pendidik).
2. Peran kepala madrasah sebagai Manajer .
3. Peran kepala madrasah sebagai Administrator.
4. Peran kepala madrasah sebagai Supervisor.
5. Peran kepala madrasah sebagai Leader.
6. Peran kepala madrasah sebagai Innovator.
7. Peran kepala madrasah sebagai Motivator.<sup>4</sup>

Hal ini selaras dengan pendapat Daryanto peran kepala madrasah sebagai berikut:

- a. Dalam perannya sebagai pendidik, kepala sekolah bertugas membimbing guru, karyawan, siswa, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan iptek dan menjadi contoh dalam proses pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro),h.6

<sup>4</sup> E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: RemajaRosda Karya, 2007), h. 97



- b. Dalam perannya sebagai manajer kepala sekolah bertugas, menyusun program, menyusun perorganisasian sekolah, menggerakkan staf, mengoptimalkan sumberdaya sekolah dan mengendalikan kegiatan.
- c. Sebagai administrator kepala sekolah bertugas, mengelola administrasi, KBM dan BK, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, persuratan dan urusan rumah tangga sekolah.
- d. Sebagai supervisor kepala sekolah bertugas menyusun program supervisi pendidikan, memanfaatkan hasil supervisi.
- e. Sebagai pemimpin kepala sekolah bertugas menyusun dan mensosialisasikan visi dan misi suatu program sekolah, mengambil keputusan, melakukan komunikasi.
- f. Sebagai pembayar kepala sekolah bertugas mencari dan melakukan pembaruan dalam berbagai aspek, mendorong guru, staf dan orang tua untuk memahami dan memberikan dukungan terhadap pembaruan yang ditawarkan.<sup>5</sup>

Dari kedua pendapat diatas dapat diketahui bahwa peran kepala madrasah ada tujuh diantaranya, educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator, dari ketujuh peran tersebut peneliti memfokuskan peran kepala madrasah sebagai *educator* (pendidik).

Peran kepala madrasah sebagai *educator* (pendidik), terdiri dari dua peran sebagai pendidik/ guru dan sebagai *educator* sebagai mana pendapat Donni juni priansa peran kepala madrasah sebagai pendidik atau guru kepala madrasah harus mampu:

1) menyusun program pembelajaran, 2) melaksanakan proses pembelajaran, 3) melaksanakan evaluasi dan melakukan hasil analisis belajar, 4) melaksanakan program perbaikan dan pengayaan. Kemampuan kepala madrasah sebagai *educator* dapat dilihat dari, 1) kemampuan kepala madrasah dalam membimbing guru, staf, dan pegawai lainnya, 2) kemampuan membimbing peserta didik, 3) mengikuti kemajuan IPTEK, 4) kemampuan memberikan contoh dan teladan yang baik kepada semua warga sekolah.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Daryanto, *Op.cit*, h.111.

<sup>6</sup> Donni Juni Priansa Dan Rismi Somad, *Manajemen Sipervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h, 55

Dari kedua pendapat tersebut diatas, penelitian ini difokuskan peran kepala madrasah sebagai *educator* sebagai mana pendapat Donni juni priansa peran kepala madrasah sebagai *educator* yaitu dalam membimbing guru dalam menyusun program tahunan, program semester, silabus dan RPP, mendukung guru mengikuti kemajuan Iptek seperti mengikuti, seminar, workshop. Membantu guru membimbing peserta didik dalam menyusun program ekstrakurikuler, dan memberi bimbingan kepala pelatih ekstrakurikuler. membimbing guru cara berperilaku yang baik untuk dicontoh peserta didik, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi sesuai aturan, mengawasi siswa yang terlambat, memantau aktivitas pembelajaran, dan bertutur kata yang baik.

Keberhasilan kepala madrasah dalam menjalankan perannya, tentunya ditunjang dari keberhasilan kepala madrasah dalam memberdayakan guru, staf dan tenaga kependidikan lainnya. Kepala madrasah harus mampu membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan, dan staf lainnya agar dapat mencapai visi misi yang telah direncanakan. Guru sebagai penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya dalam pembelajaran sebagai fasilitator, motivator, dan pemberi inspirasi bagi peserta didik. Peran tersebut menuntut kepala madrasah untuk meningkatkan kinerjanya sehingga guru mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebagai *educator*, kepala madrasah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala madrasah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga

kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala madrasah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala madrasah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian penataran dan pelatihan yang pernah diikuti.<sup>7</sup>

Dalam mencapai mutu pendidikan kepala madrasah sangat berpengaruh dalam memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikannya. Kepala madrasah sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan personilnya agar madrasah menjadi lembaga pendidikan dan dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai standar pendidikan nasional. Penjelasan ini sangat bermakna bahwa peran kepala madrasah sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya madrasah dalam menjalankan tugasnya, kepala madrasah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.<sup>8</sup>

Seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan pengajaran. Kompetensi guru salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tercapainya pendidikan yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Berdasarkan hal itu maka seorang guru harus mampu

---

<sup>7</sup> E, Mulyasa, *Op.Cit.* h. 100

<sup>8</sup> Febriyanti, “peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Patra Mandiri Plaju Palembang”. *Journal of islamic education management*. Volume 3. No 1 ( juni 2017), h. 59

memiliki empat kompetensi diatas untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.<sup>9</sup>

Dalam PP.No.19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional kompetensi profesional didefinisikan sebagai kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam standar nasional pendidikan.<sup>10</sup>

Selanjutnya Doni Juni Priansa juga berpendapat Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasi konten pembelajaran dengan menggunakan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan (SNP, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c). Dengan demikian, guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subject matter* yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum serta landasan kependidikan.<sup>11</sup>

Adapun menurut Erjati Abas kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam merujuk

---

<sup>9</sup> Feraliys novalui, M. *Op. Cit.* h. 46

<sup>10</sup> Desi Eka Ambar sari, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru”, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 4. No. 2015

<sup>11</sup> Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 18

kepengertian tersebut berarti kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya, yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkan beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.<sup>12</sup>

Muhammad Mustari berpendapat kriteria kompetensi yang melekat pada kompetensi profesional guru meliputi:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- e. Teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.<sup>13</sup>

Selanjutnya E Mulyasa juga berpendapat kompetensi profesional guru meliputi:

1. Mengerti dan menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, dan sosiologis.
2. Menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa.
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Mengerti dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil peserta didik.
8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Erjati Abas, *magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap kinerja Guru*. (Jakarta: PT Elexs Media Komputindo, 2017), h. 104

<sup>13</sup> Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 56 cet. 3

<sup>14</sup> E, Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Serifikasi Guru*. (bandung: Remaja Rosdakarya), h. 135

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa guru mempunyai peranan strategi dalam proses pembelajaran dalam membantu perkembangan peserta didik. Guru dapat membantu mengembangkan minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar berkembang secara optimal dengan bantuan guru. Guru harus berpacu pada proses pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkan, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu murid, harus selalu belajar ntuk memperdalam pengetahuan terkait mata pelajaran yang diampunya.<sup>15</sup>

Menurut Surya guru yang profesional akan terlihat dalam menjalankan pengabdian tugas-tugasnya yang ditandai dengan kemampuan baik dalam materi maupun cara. Selain itu, juga di perlihatkan melalui tanggungjawabnya dalam menjalankan seluruh tugas-tugasnya. Guru yang profesional hendaknya mampu menanggung dan menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang guru kepada siswa, wali siswa, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.<sup>16</sup>

berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung didapat keterangan bahwa MA Al-hikmah adalah salah satu madrasah yang berdiri di Yayasan Al-Hikmah. dalam menjalankan perannya kepala madrasah dalam

---

<sup>15</sup> Jejen Musfah. , *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatiha dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2011), h. 20

<sup>16</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam serifikasi Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 47



meningkatkan kompetensi profesional guru didapat keterangan sebagai berikut:<sup>17</sup>

**Tabel 1.1**  
**Data Peran Kepala Madrasah Sebagai *Educator* di MA Al-Hikmah**  
**Way Halim Bandar Lampung**

| No | Peran Kepala Madrasah Sebagai <i>Educator</i> | Sub indikator  | 2 | 1 | Keterangan                                       |
|----|---|--|---|---|--|
| 1  | Membimbing guru                               | 1. menyusun program tahunan                          | ✓ |   | 1 tahun sekali sebelum ajaran baru dimulai       |
|    |   | 2. Menyusun program semester                         | ✓ |   |  |
|    |   | 3. Menyusun silabus                                  | ✓ |   |  |
|    |   | 4. Menyusun RPP                                      | ✓ |   |  |
| 2  | Mendukung guru mengikuti kemajuan IPTEK       | 1. Mengikuti musyawarah kerja kepala madrasah (MKKS) | ✓ |   | Mengikuti setiap ada kegiatan                    |
|    |   | 2. Mengikut sertakan dalam seminar dan workshop      | ✓ |   | Mengikuti setiap ada kegiatan                    |
|    |   | 3. Memanfaatkan komputer dan internet                | ✓ |   | Mengfasilitasi                                   |
| 3  | Membantu guru membimbing peserta didik        | 1. Menyusun kegiatan ekstrakurikuler                 | ✓ |   | 1 tahun sekali sebelum tahun ajaran baru dimulai |
|    |   | 2. Membimbing peserta didik dalam perlombaan         |   | ✓ | Tidak melakukan bimbingan                        |
| 3  | Membimbing guru berperilaku                   | 1. Datang tepat waktu                                | ✓ |   | Pukul 6.30                                       |
|    |   | 2. Mengawasi   |   | ✓ | Tidak dilaksanakan                               |

<sup>17</sup> Hasil observasi di MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung

|  |   |  |   |  |   |
|--|---|--|---|--|---|
|  | yang baik untuk memberi contoh kepada peserta didik | anak yang terlambat                            |   |  |   |
|  |   | 3. Memantau aktivitas pembelajaran             | ✓ |  | Dilakukan oleh guru senior              |
|  |   | 4. Berpakaian rapi sesuai aturan               | ✓ |  | Berdasarkan peraturan yayasan Al-Hikmah |
|  |   | 5. Berkomunikasi yang baik dengan seluruh staf | ✓ |  | Menjaga perkataan dan akhlak            |

*Sumber : Hasil Observasi di MA Al- Hikmah Way Halim Bandar Lampung.*

Keterangan : 1 tidak terlaksana  
2 terlaksana

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peran kepala madrasah sebagai *educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sudah terlaksana seperti membimbing guru, mendukung guru mengikuti kemajuan IPTEK, membantu guru membimbing peserta didik, membimbing guru berperilaku yang baik untuk dicontohkan ke peserta didik. hampir terlaksana terlaksana, dalam keterangan diatas meskipun sudah terlaksana tetapi ada beberapa kegiatan yang harusnya lebih ditingkatkan dalam pelaksanaannya, berdasarkan sub indikator ada beberapa yang belum terlaksana seperti mengawasi anak yang terlambat.<sup>18</sup>

Dengan demikian kepala madrasah sudah melaksanakan perannya sebagai educator.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan waka kesiswaan bapak mukhtar

**Tabel 1.2**  
**Data Kompetensi Profesional Guru Di MA Al-Hikmah Way Halim**  
**Bandar Lampung Tahun 2019**

| No | Kompetensi Profesional Guru  | 2 | 1 | Keterangan  |
|----|--|---|---|---|
| 1  | Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.                             | ✓ |   | 1. kepala madrasah melakukan bimbingan satu bulan sekali, dengan                |
| 2  | Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.  | ✓ |   | 1. mengirim ke pelatihan<br>2. guru-guru sudah memenuhi standar kompetensi guru |
| 3  | Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.   | ✓ |   | 1. menggunakan media  |
| 4  | Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. | ✓ |   | 1 tahun sekali PTK  |
| 5  | Teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.   | ✓ |   |   |

*Sumber: Wawancara di MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung.*

Berdasarkan tabel dari indikator diatas dapat diketahui guru di MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung dalam menguasai materi pembelajaran, struktur konsep dan pola pikir keilmuan sudah terlaksana. Dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu sudah terlaksana. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, sudah terlaksana. Mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif Secara tulisan dan lisan tau bentuk lain sudah terlaksana sudah terlaksana, teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri sudah terlaksana, berdasarkan indikator diatas meskipun sudah terlaksana tetapi ada beberapa hal yang hanya terlaksana maksudnya kurang dalam melakukannya seperti mengembangkan

keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan rekreatif secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. masih kadang-kadang dilihat dari keikutsertaannya mengikuti kegiatan seperti PLPG, KKG, dalam menyusun atau mengembangkan kurikulum, pembelajaran dan media pembelajaran, keikutsertaannya pada kegiatan ilmiah seperti seminar, worksop. Teknologi informan dan komunikasi untuk mengembangkan diri.dalam memanfaatkan teknologi seperti internet (*e-learning*) masih harus ditingkatkan lagi.<sup>19</sup>

MA Al-Hikmah yang terletak di Way Halim Bandar Lampung sudah terakreditasi B, dan tingkat kelulusan setiap tahun Siswa di MA Al Hikmah lulus100% setiap tahunnya, rata-rata siswa melanjutkan keperguruan tinggi, baik di Bandar Lampung maupun di luar Bandar Lampung. Siswa MA AL-Hikmah juga kerap mengikuti perlombaan dan meraih prestasi akademik seperti ketika mengikuti Nasyid yang diselenggarakan di SMA 2 Bandar Lampung meraih juara 3 se-provinsi lampung, juara 1 perlomabaan LCT se-provinsi lampung, baca kitab juara 2 seprovinsi lampung yang di selenggarakan di Ma'had UIN dan pencaksilat juara 1 yang diselenggarakan di universitas saburai.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Peran Kepala Madrasah sebagai *Educator* dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MA Al-Hikmah”.

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mukhtar di MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang akan menjadi penelitian yaitu: “Bagaimana Peran kepala Madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Disamping memiliki tujuan tersebut diatas maka penulis mengharapkan ini bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun manfaat dari penulisan ini ialah sebagai berikut:

- a. Penulisan ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan Kompetensi Tenaga pendidikan Khususnya guru di , serta menambah pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.
- b. Sebagai pengembangan wawasan tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengembangan kompetensi profesional guru di MA
- c. Bagi guru diharapkan para guru senantiasa belajar dan berbagi ilmu kepada sesama pendidik guna menggali kompetensi yang dimilikinya.
- d. Bagi Madrasah dapat mengetahui bagaimana kepala sekolah memecahkan berbagai persoalan atau masalah yang ada di madrasah melalui penelitian.
- e. Bagi peneliti, untuk mengetahui secara nyata tentang pentingnya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru.

## **2. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini maka penulis mengharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Secara praktis

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara menumbuhkan dan menerapkan kompetensi profesional dalam pembelajaran.
2. Bagi madrasah, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada kepala madrasah dan guru-guru yang lain dalam masalah kompetensi profesional.
3. Bagi jurusan, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang kompetensi profesional guru di madrasah.

b. Secara teoritis

1. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya masalah kompetensi profesional guru.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam dibidang kompetensi guru.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kepala Madrasah (Sekolah)**

##### **1. Pengertian Kepala Madrasah (Sekolah)**

Kepala Madrasah, jika diartikan perkata maka kepala adalah “pemimpin/ leader” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga sedangkan Madrasah ialah tempat dimana terjadinya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa yang menerima pelajaran dan guru yang memberi pelajaran. Maka kepala Madrasah dapat didefinisikan yaitu, tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar dan mengajar ataupun tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>1</sup>

Selanjutnya B Suryo berpendapat kepala madrasah adalah jabatan tertinggi di sekolah itu, maka ia berperan sebagai pemimpin madrasah dan dalam struktur organisasi madrasah ia di dudukkan pada tempat yang paling atas.<sup>2</sup>

Dari pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa Kepala madrasah adalah seseorang yang diangkat/ ditunjuk untuk menduduki jabatan tertentu yang

---

<sup>1</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* ( Jakarta: PT Raja Grafindo,2005), h. 83

<sup>2</sup> B. Suryo Subroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi pendidikan di Sekolah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004). h. 100

memiliki tugas utama dan tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dimadrasah.

## **2. Peran kepala madrasah sebagai educator**

Sebagai educator, kepala madrasah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala madrasah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala madrasah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala madrasah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian penataran dan pelatihan yang pernah diikuti.<sup>3</sup>

Adapun peran kepala madrasah sebagai educator dapat dilihat dari :

1. Kemampuan kepala sekolah dalam membimbing guru, staf dan pegawai lainnya.<sup>4</sup>

Membimbing guru, staf dan pegawai lainnya dalam bentuk menyusun program tahunan (Prota), program Semester (Promes), silabus, dan perencanaan program pembelajaran (RPP).

### **a. Program Tahunan**

Menyusun program tahunan (Prota) merupakan bagian dari pengembangan silabus itu adalah membuat alokasi waktu untuk setiap topik bahasan dalam satu tahun pelajaran. Pengalokasian waktu pada program tahunan ini ditetapkan besarnya secara global pada setiap topik satuan bahasan sesuai cakupan lingkup bahasa pada SK dan KD berdasarkan kalender pendidikan, dan jumlah minggu efektif dalam satu tahun pelajaran. Dalam

---

<sup>3</sup> E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 100

<sup>4</sup> Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 55

menelaah kalender pendidikan untuk alokasi waktu perlu diperhatikan beberapa hal yang terkait dengannya, yaitu:

1. Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.
2. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.
3. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, di tambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.
4. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.<sup>5</sup>

b. Program Semester (Promes)

Program semester (promes) merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat alokasi waktu pada program semester diberikan secara lebih rinci dari pengalokasian waktu pada prota. Pada promes setiap topik satuan bahasan dikembangkan menjadi sub-sub topik dan ditentukan alokasi waktunya. Selanjutnya dibuat distribusi waktu disetiap minggu efektif pada setiap bulan selama satu semester, dimulai dari semester gasal, yaitu bulan juli sampai dengan desember dan semester genap, yaitu bulan januari samapai juni.<sup>6</sup>

c. Silabus

Silabus dapat didefinisikan sebagai “ garis-garis besar, rungsakan, ikhtiar, pokok-pokok isi atau materu pelajaran”. Dalam hal ini silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokkan, pergurutan, dan penyajian materi kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan dan ciri daerah setempat.<sup>7</sup>

Hal ini dipertegas dengan pendapat Badan Standar Nasional pendidikan (BSNP) mendefinisikan silabus sebagai rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok matapelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi (SK), kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), materi pokok /pemelajaran, kegiatan pembelajaran. Silabus merupakan penjabaran standar kompeensi dan kompetensi dasar kedalam materi

---

<sup>5</sup> Syarifuddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan pembelajaran*, ( jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 71

<sup>6</sup> Ibid, h. 73

<sup>7</sup> Ibid, h. 82

pokok /pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.<sup>8</sup>

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Fungsi RPP dalam perencanaan ialah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Fungsi RPP dalam Pelaksanaan, dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual.<sup>9</sup>

Guru profesional harus mampu mengembangkan RPP yang baik, logis, dan sistematis, karena disamping untuk melaksanakan pembelajaran, RPP mengemban (*Profesional accountability*), sehingga guru dapat mempertanggung jawabkan apa yang dilakukan.<sup>10</sup>

2. Kemampuan membimbing peserta didik

Kemampuan membimbing peserta didik terutama berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi dalam berbagai perlombaan kesenian, olah raga, dan perlombaan mata pelajaran. Kemampuan membimbing peserta didik ini menjadi sangat penting bila dikaitkan dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS), kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk meningkatkan prestasi akademis, tetapi juga harus mampu meningkatkan berbagai prestasi peserta didik dalam kegiatan non akademis, baik disekolah maupun dimasyarakat.<sup>11</sup>

3. Mengikuti kemajuan ilmu teknologi (IPTEK)

Kemampuan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan, pertemuan profesi seperti, musyawarah kerja kepala sekolah (MKKS), mengikuti diskusi, seminar dan lokakarya dalam profesinya menganalisis dan mengkaji berbagai bahan bacaan serta menelusuri perkembangan informasi melalui media elektronik seperti komputer dan internet.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid, h. 83

<sup>9</sup> Ibid, h. 94

<sup>10</sup> Ibid, h. 97

<sup>11</sup> E, Mulyasa, *OP.Cit*, h. 102

<sup>12</sup> Ibid, h. 102

4. Kemampuan memberikan contoh dan teladan yang baik kepada semua warga sekolah.

Dalam menunjukkan sikap dan perilaku teladan kepala madrasah dalam berbagai hal agar bisa menjadi contoh yang bisa ditiru oleh bawahan, seperti dalam hal kehadiran, berpakaian dan berbicara. Dengan perilaku yang menunjukkan keteladanan dalam berbagai hal tidak terlalu sulit bagi kepala madrasah untuk menegur bawahannya. Keteladanan kepala madrasah akan membuat guru dan staf pegawai menjadi segan, dan pada gilirannya nanti mereka juga akan meniru apa yang dilakukan oleh kepala madrasah.

Diatas penjelasan kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai *educator*, tentunya seorang kepala madrasah harus mampu dalam menjalankan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Untuk melaksanakan tugasnya sebagai *educator* yang telah dijelaskan diatas.

Sumidjo mengemukakan bahwa memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus di pelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan, dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut, kepala madrasah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> E, Mulyasa .*Op. Cit.* h. 99

### 3. Kompetensi Kepala Madrasah

Sebagai kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan maka kepala madrasah harus mampu menjalankan tugasnya sebagai pemimpin yang mampu mempengaruhi, menggerakkan, mengorganisir dan memimpin jalannya kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama secara efektif dan efisien.

Kepala madrasah ialah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala madrasah yang dianggap mempunyai kemampuan lebih dari individu dalam komunitasnya. Selaras dengan hal itu maka kepala madrasah hendaknya mampu menunjukkan diri sebagai sosok yang layak untuk dijadikan panutan. Untuk itu kepala madrasah hendaknya mempunyai kepekaan atau sensitivitas terhadap fenomena yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Oleh karena itu kepala madrasah harus mengembangkan kepemimpinan yang visioner, kemampuan yang mampu melihat apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang tentang apa yang akan dihadapi. Serta bagaimana kiat yang harus ditempuh untuk menghadapi tantangan tersebut.<sup>14</sup>

Kepala Madrasah dalam mendorong kinerja guru yaitu dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap guru, baik secara individu maupun kelompok. Prilaku instrumental kepala madrasah merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung di klarifikasi dalam peranan dan tugas-tugas para guru, sebagai individu atau kelompok. Prilaku kepala madrasah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, memotivasi

---

<sup>14</sup> Jelantik ketut A.A, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, (Jakarta: Deepublish Publisher, 2015), h. 12



seluruh warga sekolah untuk bekerjasama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah.<sup>15</sup>

Untuk mewujudkan hal tersebut diatas maka kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan harus mempunyai kompetensi dibidang pendidikan, kompetensi kepala madrasah yang harus dimiliki menurut peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 13 tahun 2007 yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Kompetensi kepribadian

Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin, memiliki keinginan untuk mengembangkan diri sebagai kepala madrasah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, seorang kepala sekolah harus mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaannya sebagai kepala madrasah, memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

b. Kompetensi manajerial

Kepala madrasah harus mampu menyusun perencanaan untuk kemajuan madrasah, mampu untuk mengembangkan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan, mampu memimpin guru dan staf lainnya serta memberdayakan sumberdaya manusia secara optimal, mampu mengelola sarana dan prasarana, hubungan dengan masyarakat dalam dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah.

---

<sup>15</sup> E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBKI*, s( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 97

c. Kompetensi supervisi

Mampu melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat, mampu melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat.

d. Kompetensi sosial

Kepala madrasah harus trampil bekerjasama berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan dan memberi manfaat bagi madrasah. Serta mampu berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan masyarakat dan memiliki kepekaan terhadap orang atau kelompok lain.<sup>16</sup>

e. Kewirausahaan

Kepala madrasah harus mampu menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah, dan bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi atau jasa madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.<sup>17</sup>

Diatas adalah beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang pemimpin pendidikan yaitu kepala madrasah agar melaksanakan tugasnya secara efektif, selain harus memiliki kompetensi tersebut maka kepala sekolah juga harus memiliki beberapa keterampilan sebagai berikut:

1. Keterampilan komunikasi, merupakan keterampilan yang mutlak bagi kepala madrasah. kepala madrasah harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan sesama guru, pegawai, siswa, dan masyarakat.

---

<sup>16</sup> Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 112

<sup>17</sup> Permendiknas No.13 Tahun 2007. *Standar Kepala Sekolah/ Madrasah*.

2. Keterampilan memotivasi, tugas kepala madrasah adalah memberi dukungan kepada guru, pegawai, dan siswa. Kekuatan dukungan tersebut mendorong minat dan semangat kerja, serta dapat meningkatkan semangat belajar guru maupun siswa.
3. Membangun tim, kepala madrasah tidak mungkin dapat bekerja sendirian. Bahkan kiat paling efektif yang perlu dikembangkan adalah keterampilan membagi tugas kepada banyak orang secara efektif. Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan tim, keberhasilan bersama, dan bukan keberhasilan kepala madrasah sendiri. Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut mampu membangun tim kerja yang kompak dan saling mendukung.
4. Pendelegasian tugas, kepala madrasah dituntut mampu mendelagiskan setiap jenis tugas secara efektif kepada orang yang tepat. Karena itu, kepala sekolah perlu memahami secara benar setiap detail pekerjaan dikerjakan oleh orang lain, hasilnya sama dengan yang diharapkan oleh kepala madrasah.
5. Mengelola staf, kepala madrasah bekerja dengan berbagai tim di madrasah. bersgsmnys sifat, kepribadian, dan keahlian setiap guru dan pegawai harus disikapi secara bijaksana. Priorotas utama yang perlu dikedepankan oleh kepala amdrasah adalah hubungan baik dengan segenap guru dan pegawai. Meski demikian, kepala madrasah tidak boleh hanya menekankan hubungan baik dan mengabaikan kualitas kerja.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Alben ambarita, *Op.cit. h*, 182

Dengan memiliki keterampilan diatas maka kepala madrasah akan mampu bekerjasama dengan staf dan tenaga kependidikan lainnya yang akan berpengaruh kepada keberhasilan madrasah yang dipimpinnya.

## **B. Kompetensi Profesional Guru**

### **1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru**

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau saraf kematangan tertentu. Setiap rencana kegiatan guru harus dapat di dudukkan dan di benarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.<sup>19</sup>

Keberadaan guru dalam menyukseskan belajar dan pembelajaran sangat lah penting, mengingat guru sebagai ujung tombak dalam penyelenggaraan keberhasilan pendidikan. Sebagai tugasnya yaitu mendidik, membimbing dan mengembangkan potensi yang ada didalam diri peserta didiknya sangat dibutuhkan kemampuan guru dalam menyampaikan dan melaksanakan tugasnya tersebut.

Dalam UU sisdiknas Pasal 39 ayat (2) UU No.20/2003 Guru/ pendidik profesional merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan

---

<sup>19</sup> Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 125

melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.<sup>20</sup>

Guru/ pendidik yang profesional tidak berfikir hanya mengajar saja melainkan ia akan berbuat yang lebih terbaik untuk siswanya, masyarakat dan dirinya sendiri sebagai bekal kehidupan dimasa depan. Ia tidak akan mengabaikan tugas pokok dan akan melaksanakan tugas yang diembankan kepadanya. Guru yang profesional juga bertindak sebagai motivator dan fasilitator dalam membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan, serta terbentuknya moral siswa yang alami, sehingga terjalin keseimbangan, kebahagiaan dunia akhirat. Guru tersebut mobilitasnya tinggi, aktivitasnya dibidang pendidikannya banyak sehingga secara tidak langsung wawasan, pola pikir, ilmu pengetahuan dan keterampilan guru akan bertambah.<sup>21</sup>

Kompetensi dalam bahasa indonesia merupakan serapan dari bahasa inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.<sup>22</sup>

Kompetensi ialah kecakapan atau kemampuan seseorang dalam pengetahuan sesuai bidang yang pekerjaan yang disandangnya. Kompetensi

---

<sup>20</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (SISDIKNAS). (Bandung : Citra Umbara), h. 6

<sup>21</sup> Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2017), h. 23

<sup>22</sup> Jejen Musfah, Musfah, jejen *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatiha dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2011), h. 27

menurut kamus besar bahasa indonesia adalah kewenangan untuk menentukan sesuatu ( memutuskan sesuatu), kemampuan.<sup>23</sup>

Berdasarkan pada pengertian-pengertian diatas maka dapat di mengerti bahwa pengertian kompetensi profesional guru ialah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki guru dan memiliki kualifikasi ilmu dalam bidang pendidikan, agar ia mampu menjalankan tugasnya sebagai guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Dalam undang-undang standar nasional pendidikan No.19 Tahun 2005 telah dijelaskan seorang guru memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi tersebut ialah:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pengetahuan dan landasan keilmuan sehingga memiliki keahlian akademik dan intelektual. Seorang guru memiliki kompetensi sesuai latar belakang pendidikan ialah suatu keharusan dengan subjek yang dibina.<sup>24</sup>

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kesiapan mental, kepribadian dan moralitas guru untuk mengembangkan amanah sebagai guru. Kompetensi ini terlihat bagaimana guru bersikap dalam kehidupan sehari-hari, baik

---

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar bahasa indonesia*.(Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.427

<sup>24</sup> Feraliys novalui, M.”*Kompetnsi guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada smp negri dalam kota banda aceh*”. Jurnal administrasi pendidikan, volume 3, No 1 (februari 2015), h. 49



selama kegiatan pembelajaran dilingkungan sekolah maupun masyarakat.<sup>25</sup>

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik dan sesama tenaga kependidikan serta masyarakat luas.

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh standar pendidikan.<sup>26</sup>

Kompetensi keguruan dalam pendidikan islam sebenarnya sama dengan kompetensi keguruan pada umumnya. Namun dalam pendidikan islam semua kompetensi yang dimiliki oleh pendidik (guru) harus *In heren* dengan keislaman ada beberapa prinsip dengan ajaran islam yang melandasi profesionalitas pendidik (guru).

- 1) Ajaran islam menggunakan motivasi bagi pendidik (guru) agar bekerja sesuai dengan keahlian. Suatu pekerjaan yang dikerjakan oleh orang yang tidak profesional akan mengalami kegagalan.
- 2) Ajaran islam menekankan pentingnya keikhlasan dalam bekerja. Sebagaimana yang terkandung dalam surat Al-Bayyinah : 7-8

---

<sup>25</sup> Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, ( yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 96

<sup>26</sup>Latifah Husein, *Op.Cit.*h. 35

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧٧﴾  
 جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّتٌ عَدْنٌ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا  
 أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ۖ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang beriman dan mengerjakan amal sholih. Mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka disisi Tuhan mereka ialah surga’adn yang mengalir dibawahnya sungai mereka kekal didalamnya selama-lamanya. (Q.S. Al-Bayyinah :7-8)

- 3) Ajaran islam memberikan motivasi agar selalu berusaha dalam meningkatkan dan mengembangkan profesionalitasnya.
- 4) Pekerjaan mendidik yang dilakukan oleh guru, salah satu bentuk ubudiyah kepada Allah (ibadah non ritual). Sesuai Firman Allah

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (Q.S. Al-Dzariat:56)<sup>27</sup>

Kompetensi guru dalam mengajar sangat dibutuhkan, dan salah satu syarat untuk menjadi guru, dalam islam guru yang profesional harus mempunyai motivasi untuk mengembangkan kompetensinya, dan slalu ikhlas dalam menjalankan tugasnya yaitu mendidik dan sebagai bentuk ubudiyah kepada Allah.

<sup>27</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Media, 2013), h. 98

## 2. Kompetensi Profesional Guru

Dari penjelasan kompetensi profesional guru diatas dapat di pahami kompetensi profesional guru bukan hanya menguasai materi, tetapi juga memahami dan mengembangkan materi pelajaran sesuai kebutuhan siswa. Kriteria kompetensi yang melekat pada kompetensi profesional guru meliputi:

- a. Mengusai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.<sup>28</sup>

Seorang guru yang memahami dan menguasai materi pembelajaran harus mampu mengembangkan materi sesuai kurikulum, guru juga harus mengetahui secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan siswa.

- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi mata pelajaran yang diampu.<sup>29</sup>

Standar kompetensi yang dimaksud ialah empat kompetensi yang harus dimiliki guru sesuai undang-undang yang berlaku yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sedangkan kompetensi mata pelajaran yaitu seperti relevansi dengan latar belakang pendidikan, sertifikasi.

- c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.

seorang guru harus kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran agar mudah di mengerti oleh siswa, guru harus memberikan pembelajaran bervariasi, baik melalui penggunaan TIK/ multimedia, multimetode, maupun multi sumber belajar secara bervariasi sehingga pembelajaran tidak monoton. Terdapat tiga prinsip yang digunakan dalam mengadakan variasi:

---

<sup>28</sup> Donni juni Priansa, *Manajemen Peserta didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 18

<sup>29</sup>Doni Juni Priansa, *OP.Cit*, h. 18

1. Kejelasan maksud.

Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Berkesinambungan

Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian peserta didik dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

3. Direncanakan

Direncanakan secara baik dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>30</sup>

- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan menggunakan tindakan reflektif.

Profesionalitas guru perlu ditingkatkan secara berkelanjutan, untuk itu diperlukan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan, yaitu pengembangan kompetensi guru yang sesuai dilakukan dengan kebutuhan, secara bertahap, berkelanjutan dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru. Dengan demikian, guru dapat memelihara, meningkatkan, dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan meliputi:

1. Pengembangan diri

Pengembangan diri adalah upaya untuk meningkatkan profesionalisme agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau kebijakan pendidikan nasional serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kegiatan pengembangan diri dapat

---

<sup>30</sup> Donni juni priansa, *Op.Cit*, h. 21

dilakukan melalui dilat fungsional, kegiatan kolektif guru yang dapat meningkatkan keprofesian guru, beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan tersebut yaitu: 1) perencanaan pendidikan dan program kerja, 2) pengembangan kurikulum, penyusunan RPP dan pengembangan bahan ajar, 3) pengembangan metodologi mengajar, 4) penilaian dan proses belajar peserta didik, 5) penggunaan TIK dalam pembelajaran, 6) inovasi proses pembelajaran.

## 2. Publikasi ilmiah

Publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum. Publikasi ilmiah mencakup tiga pokok yaitu, a) presentasi pada forum ilmiah, b) publikasi ilmiah berupa hasil penelitian, c) publikasi buku teks pelajaran.

## 3. Karya inovatif

Karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains, teknologi dan seni. Karya inovatif ini dapat berupa penciptaan/ pengembangan karya seni, pembuatan modifikasi alat pelajaran/ peraga/ pratikum, atau menyusun standar, pedoman, soal dan sejenisnya pada tingkat nasional maupun provinsi.

- e. Teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Dizaman ini mudah untuk mendapatkan informasi, oleh sebab itu guru harus memanfaatkan informasi dan teknologi untuk pembelajaran khususnya internet (e-learning), dan dapat membantu dalam proses pembelajaran untuk membentuk kompetensi peserta didik.

### 3. Standar Kompetensi Guru

Standar guru profesional merupakan kebutuhan dasar yang sudah tidak bisa di negosiasi lagi. Hal ini terbukti dalam Undang-Undang Sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003 Pasal 35 ayat 1 bahwa: standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus di tingkatkan secara berkala.<sup>31</sup>

Standar kompetensi guru ialah suatu ukuran yang yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidangnya, kualifikasi, dan jenjang pendidikan. Standar kompetensi guru ini berfungsi untuk memperoleh acuan baku dalam pengukuran kinerja guru untuk mendapatkan jaminan kualitas guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.<sup>32</sup>

Standar kompetensi Profesional guru sangatlah penting dimiliki, yang berfungsi sebagai tolak ukur untuk menjamin guru telah mampu untuk menjalankan profesinya sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Syarat-Syarat Guru Profesional yaitu:

---

<sup>31</sup> Op,cit.*Undang-undang SISDIKNAS*.h. 23

<sup>32</sup> Abdul Majid,*Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja rosdakarya, 2011) h. 6

1. Memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran (jenjang pendidikan yang harus dimiliki D-IV atau SI), sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu Kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.
3. Serifikat keahlian yang dibuktuktikan dengan Ijazah.<sup>33</sup>

Diatas ialah syarat yang harus dimiliki seorang guru profesional, sedangkan kualifikasi guru untuk mengajar di tingkat SMA/MA/SMK ialah sebagai berikut:

- a) Kualifikasi akademik pendidikan minimumdiploma empat(D-IV), atau sarjana (SI).
- b) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya.
- c) Sertifikat profesi guru SMA/MA/SMK.<sup>34</sup>

Menurut muhibbinsyah ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki guru dalam meningkatkan keberhasilan belajar mengajar, yaitu:

- 1) Menguasai bahan
- 2) Mengelola program belajar mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media atau sumber
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- 8) Mengenal program bimbingan dan penyuluhan sekolah
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

---

<sup>33</sup> Undang-Undang Standar Nasional Penddidikan. *Op.Cit.* h. 19

<sup>34</sup> Ibid.h, 20

- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>35</sup>

Keterampilan tersebut sangatlah penting untuk dimiliki tenaga pendidik. Dengan demikian memahami hal-hal tersebut diatas maka guru akan lebih terampil dalam mengelola proses pembelajaran didalam kelas. Guru juga akan lebih memahami tugasnya sebagai pendidik.

### 3. Deskripsi Tugas Guru

Sebagai mana pengertian guru yang telah dijelaskan diatas bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Berikut merupakan beberapa tugas dan fungsi guru yang dirumuskan oleh P2TK Diektorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, yang harus dilakukan oleh guru sebagai pekerja profesional.

- a. Tugas guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih. Tugas guru sebagai pendidik yaitu, mengembangkan potensi atau kemampuan dasar peserta didik, mengembangkan kepribadian peserta didik, memberikan keteladanan, menciptakan suasana pendidikan yang kondusif. Tugas guru sebagai pengajar yaitu, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, menilai proses dan hasil pembelajaran. Tugas guru sebagai pembimbing yaitu, mendorong berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran, membimbing peserta didik memecahkan masalah

---

<sup>35</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobri, *Strategi belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika aditama, 2007), h. 44 mengutip Muhibbinsyah 2004



dalam pembelajaran. Sebagai pelatih tugas guru yaitu, melatih keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran, membiasakan peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran.

- b. Membantu pengelolaan dan pengembangan program sekolah, sebagai pengembang program yaitu, membantu pengembangan program pendidikan sekolah dan hubungan kerjasama intra sekolah. Sebagai pengelola program membantu secara aktif dalam menjalin hubungan kerjasama antar sekolah dan masyarakat.
- c. Mengembangkan keprofesionalan, sebagai tenaga profesional melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional.<sup>36</sup>

### **C. Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru**

Dalam organisasi kerja, pengembangan sumberdaya manusia merupakan suatu proses untuk meningkatkan kualitas pegawai agar menguasai pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan wawasan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan pengembangan sumberdaya manusia, setiap pegawai mampu menangani berbagai jenis pekerjaan yang menjadi tanggung jawab yang ditugaskan kepada dirinya dalam situasi yang terus berubah. Adanya perubahan dalam organisasi yang diakibatkan oleh tuntutan masyarakat, membawa konsekuensi bahwa para pegawai juga harus berubah, dan perubahan itulah yang diidentikan dengan pengembangan. Dengan pengembangan

---

<sup>36</sup> Mohamad mustari, *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 146

sumberdaya ini, maka akan memperkuat daya saing organisasi dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah dan semakin kompleks.<sup>37</sup>

Setiap organisasi khususnya dibidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas pegawai atau tenaga pendidik yaitu guru wajib halnya dilakukan oleh kepala madrasah secara terus-menerus dan berkelanjutan. Hal ini karena dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru dituntut untuk mengaktualisasikan kemampuannya sesuai dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan pendidikan akan tercapai jika para personilnya dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan pengembangan kompetensi guru ialah untuk meningkatkan keefektifan dalam proses pembelajaran. Dalam pengembangan kompetensi profesional guru maka kepala madrasah bisa memberikan kegiatan seperti pelatihan. Pembinaan dan dengan begitu kepala madrasah bisa menjalankan perannya sebagai pendidik (educator).

Dalam mengembangkan kompetensi profesional guru, maka seorang guru bisa melakukan hal-hal berikut ini, yang akan membantu meningkatkan kompetensinya, sebagai berikut:

a. Guru belajar dari praktik pembelajaran yang dilakukan

Guru belajar dari praktik pembelajaran yang dilakukan, cara yang dapat dilakukan ialah evaluasi. Evaluasi adalah cara yang paling efektif untuk guru menilai aktivitas yang dilakukan. Seperti memonitor, analisis, atas

---

<sup>37</sup> Nurul Ulfatin, Teguh triwiyanto, *Manajemen sumber daya manusia bidang pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers,2016), h. 138

setiap kegiatan pembelajaran, melalui ini guru dapat memahami tentang siswa, madrasah, kurikulum, dan strategi pembelajaran.

b. Guru belajar melalui interaksi dengan guru lain

Guru belajar melalui interaksi dengan guru lain, hal ini bisa dilakukan dengan guru senior yang lebih banyak pengalaman dalam dunia pendidikan dan banyak pengalaman mengikuti pelatihan seperti, workshop, kegiatan KKG, PLPG, MGMP/MGBK, dan pertemuan lainnya dimana guru dapat saling belajar dan berbagi pengalaman (pengetah.

c. Guru belajar melalui ahli/ konsultan

Guru belajar melalui ahli/konsultan, dalam kegiatan ini pihak kepala madrasah harus dapat menjalin hubungan dengan lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK), atau menyediakan ahli dari luar yang relevan untuk membelajarkan para guru di madrasah.

d. Guru belajar melalui pendidikan lanjutan dan pendalaman

Guru belajar melalui pendidikan lanjutan dan pendalaman, sudah tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh seseorang akan semakin baik pula tingkat kemampuannya. Oleh sebab itu hendaknya guru didorong untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi dalam mendalami keilmuannya.

e. Guru belajar melalui cara yang terpisah dari tugas profesionalnya.<sup>38</sup>

Guru belajar melalui cara yang terpisah dari tugas profesionalnya, cara ini guru dapat belajar tentang hal-hal diluar madrasah, seperti kemampuan

---

<sup>38</sup> Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2015), h. 174

intelektual dan moral terkait perannya sebagai orang tua, mengikuti pelatihan sebagai pengurus organisasi yang ada dimasyarakat, pelatihan kepemimpinan dalam berwirausaha dan yang lainnya.

#### **D. Penelitian yang relevan**

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian Dita Sulistiyani yang berjudul “ Peran Kepemimpinan Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”. Penelitian ini membahas tentang Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah, Bagaimana Peran Kepemimpinan Dalam mempengaruhi, mengarahkan, membimbing kepada bawahannya dengan cara memperkuat keyakinan, dukungan, dorongan dan orang yang mengarah Kepada pencapaian tujuan. Dari penelitian tersebut Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kedisiplinan Guru di MIT Muhammadiyah sukarame Bandar lampung adalah Memberikan contoh yang baik tentang Kedisiplinan, kunjungan kelas, pembimbing dan meneliti perangkat pembelajaran, mengawasi penggunaan waktu mengaar, menegur dan mengingatkan guru yang kurang sisiplin.

Penelitian Laeli Mu’minatul Khoeriyah yang berjudul “Kepemimpinan Inovatif Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 1 pageraji Cilongok Banyumas”. Penelitian ini membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam melakukan berbagai inovasi dan upaya untuk mendongkrak kualitas madrasah yang difokuskan pada kepemimpinan inovatif seorang kepala madrasah pada bidang administrasi, relasi dan promosi madrasah. Adapun jenis penelitian

ini merupakan penelitian lapangan (Field research) dan pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dilakukan oleh Nur Alimah yang berjudul ” Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan GondoKusumo Yogyakarta Tahun 2013. Upaya yang dilakukan kepala sekolah di SMP Negeri di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta dapat di lihat dari beberapa hal yaitu: a) mengikutsertakan guru dalam diklat, b) menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran, c) meminta guru saat rapat untuk menggunakan fasilitas tersebut untuk kelancaran proses pembelajaran, d) memantau guru saat kegiatan belajar berlangsung dan secara berkala berkeliling melihat kekelas,e) memberikan keleluasan kepada guru untuk memilih metode yang tepat, f) menyediakan presensi dan mengecek secara berkala, g) melakukan pengaturan meja guru agar mudah berkomunikasi baik *sharing* maupun diskusi sesama guru, h) memberikan motivasi arahan dan contoh kepada guru, i) memberikan teguran kepada guru yang kurang disiplin baik secara umum dalam rapat maupun dengan cara memanggil guru, j) kepala sekolah terbuka dan memberikan teladan yang baik kepada guru dalam hal kedisiplinan maupun dalam berkomunikasi.

Penelitian Indri Kurniawan yang berjudul “upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 1 Lendah. Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru terlihat dari upaya kepala sekolah dilakukan dengan memotivasi guru, memberikan beasiswa pendidikan untuk melanjutkan studi bagi yang belum

memenuhi kualifikasi SI, memanfaatkan fasilitas ICT, membantu menyusun RPP, mengikut sertakan guru dalam seminar workshop.

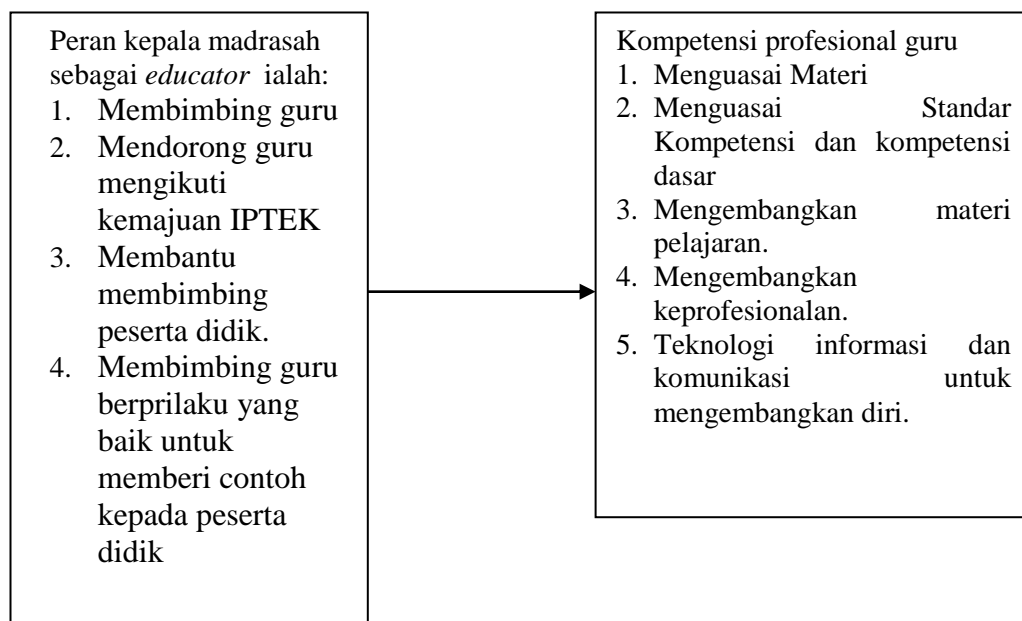
Dari penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah peran kepala madrasah yang digunakan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru, peran yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai *educator* yaitu dengan melakukan bimbingan kepada guru-guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu dengan melakukan bimbingan dalam menyusun program pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, dan RPP, dan membimbing peserta didik, mengikuti kemajuan IPTEK dan memberi contoh teladan yang baik kepada warga sekolah.

#### **E. Kerangka Konseptual**

Madrasah adalah suatu lembaga yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar bagi para pendidik serta menjadi tempat memberi dan menerima pelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Madrasah menjadi salah satu tempat mendidik anak-anak dengan maksud memberikan pengetahuan supaya mereka mampu menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan juga negara.

Kepala Madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Disamping itu kepala sekolah sebagai *educator* juga mempunyai peran yang sangat penting dimana ia bertugas membina bawahannya, dan bertanggung jawab terhadap kegiatan yang ada di madrasah tersebut.

Kompetensi Profesional Guru, merupakan kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran yang didukung oleh kesesuaian latar belakang pendidikan dengan pelajaran yang diampu, dan kemampuan guru dalam menguasai dan mengelola kelas, berinteraksi dengan peserta didik dll. Yang berimbas pada mutu peserta didik.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapatkan susunan atau tafsiran dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang bertindak itu harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap.<sup>1</sup>

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lexy J. Meleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>2</sup>

#### **B. Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian ini merupakan subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif*. (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 5

<sup>2</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 11



datanya, maka data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian baik pertanyaan tertulis atau lisan.<sup>3</sup>

Berdasarkan urutan diatas menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif atau kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>4</sup>

Adapun sumberdata terdiri atas dua macam yaitu:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data.<sup>5</sup> dalam penelitian ini sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah, Guru, dan siswa di MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung.

#### 2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya, lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan sebagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

Dari pembahasan diatas maka penulis menentukan sumber data penelitian yaitu:

##### 1. Kepala madrasah

##### 2. 2 orang guru

---

<sup>3</sup> Ibid, h. 11

<sup>4</sup>Lexy J, Meleong, *Op. Cit*, h. 157

<sup>5</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, h. 225

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural Setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*In depth interviuw*) dan dokumentasi.<sup>6</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi yaitu suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mencari dan mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan unsur-unsur yang diteliti secara sistematis. Menurut Sugiyono metode Observasi dibagi menjadi 3 macam yaitu, observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar dan observasi ak berstruktur.<sup>7</sup>

Observasi terstruktur atau tersamar, dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumberdata, bahwa ia melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti.<sup>8</sup>

#### 2. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>9</sup> Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 309

<sup>7</sup> Ibid. h. 312

<sup>8</sup> Ibid. h. 312

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 202

melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dari suatu topik tertentu.<sup>10</sup>

Dari pengertian diatas dapat diketahui wawancara adalah metode yang dapat dipergunakan untuk mendapat data yang valid secara langsung meminta keterangan dari pihak yang diwawancarai, karena metode ini merupakan cara yang mudah dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan, dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti bisa diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang dianggap mewakili.

Bila dilihat dari sifat dan tehnik pelaksanaannya jenis interview dapat dibedakan atas:

- a. Wawancara bebas (wawancara tak terpimpin), adalah proses wawancara dimana *interview* tidak disengaja mengarah tanya jawab pada pokok persoalan pada fokus penelitian.
- b. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan dari pokok-pokok permasalahan.
- c. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin, jadi dalam wawancara hanya dapat membuat pokok-pokok masalah yang diteliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara apabila menyimpang dari persoalan yang dibahas.<sup>11</sup>

Ditinjau dari pelaksanaannya, penulis menggunakan model wawancara bebas terpimpin, yang merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dimana wawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulkan dengan membawa sederetan pertanyaan, serta berupa untuk menciptakan suasana santai tetapi tetap serius

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *OP.Cit*, h. 231

<sup>11</sup> Hamid Darmadi, *Dimensi- dimensi Metode Penelitian Pendidikan akan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 286

dan sungguh-sungguh. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, guru, dan siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber dari dokumentasi atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan lain-lain.<sup>12</sup>

Adapun data-data yang dihimpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu sejarah singkat berdirinya MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung, daftar siswa, daftar guru dan pegawai, sarana dan prasarana, visi dan misi madrasah, struktur organisasi dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengumpulkan suatu bukti-bukti tertulis, cetak gambar, dan sebagainya.

### D. Teknik Keabsahan data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Menurut sugiyono triangulasi dapat dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 201

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 274

### 1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan ( *member check*) dengan tiga sumber data.

### 2. Triangulasi teknik

Untuk menguji keabsahan data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan tehnik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumberdata yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

### 3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi tehnik yaitu dengan melakukan observasi wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>14</sup> Ibid h,147

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan menggunakan metode kualitatif. Data kualitatif adalah data umum berbentuk data, kalimat, skema dan gambar.

Metode analisis data merupakan metode untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul dari lapangan. Setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar dan sesuai dengan masalah yang ada. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dan analisis data yaitu data reduction, data display, dan Conclusion Drawing/verification.<sup>15</sup>

### 1. Data Reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya,

---

<sup>15</sup> Ibid. h,337

dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan memberi kode pada aspek-aspek tertentu.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penelitian ini dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

## 3. *Conclusion Drawing / Vertification*

langkah ini ialah penarikan kesimpulan dan vertifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Lexy J, Meleong, *Op.Cit*, h. 43

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data Lapangan**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Himah Way Halim Bandar Lampung**

Pada awal tahun 1989 mulai berdatangan siswa/i yang ingin mengikuti proses belajar di Madrasah Al-Hikmah (pada waktu itu belum ada Pesantrennya baru ada Madrasah saja), baik dari Bandar Lampung maupun dari luar Bandar Lampung, Ada yang kost di rumah-rumah penduduk di sekitar Madrasah Al-Hikmah dan ada juga yang oleh orang tuanya diserahkan dan dititipkan untuk tinggal bersama-sama keluarga Bapak KH. Muhammad Sobari, dengan harapan agar dapat mengikuti kegiatan pengajian yang diasuhnya, pada waktu itu rumah kediaman Bapak KH. Muhammad Sobari masih sangat sederhana (gribik) dan hanya ada tiga kamar itupun tanahnya masih menumpang dengan Bapak Achmad.

Dengan latar belakang tersebut di atas KH. Muhammad Sobari berniat untuk mendirikan Pondok Pesantren yang nantinya dapat menampung siswa/i dari luar daerah yang akan belajar ilmu agama disamping sekolah formal dan dari siswa/i dari kalangan tidak mampu. Al-Hamdulillah niat baik KH. Muhammad Sobari disambut positif oleh pengurus Yayasan lainnya, sehingga dalam perencanaannya sama sekali tidak mengalami hambatan /kendala yang berarti.



Pada tanggal 1 November 1989 keluarlah Piagam Pondok Pesantren dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Lampung nomor : 04/PP/KD/1989. Pada tahun 1990 pengurus yayasan mengajukan permohonan gedung asrama santri dan Panti Asuhan kepada Bapak Presiden RI (H.M. Soeharto) dan Al-Hamdulillah tahun 1991 permohonan tersebut dikabulkan dengan nilai Rp. 15.000.000,- (lima belas juta rupiah) dan dananya dibangun gedung asrama santri yang sekaligus berfungsi sebagai panti asuhan sebanyak 2 (dua) unit / 8 kamar. Sedangkan tanahnya membeli dari Bapak Achmad seluas 800 m2 dengan cara cicilan dan baru lunas tahun 1997.

Tahun 1991 s/d 1996 kegiatan Pesantren belum maksimal. Hal ini karena berbagi faktor dan kendala yang belum teratasi terutama status tanah Pondok. Namun Al-Hamdulillah berkat ridlo Allah SWT tahun 1997 Pondok Pesantren Al-Hikmah dan sejak saat itulah Pondok Pesantren bangkit sampai dengan saat ini. Maka tepatnya tanggal 1 *Muharram 1418 H bertepatan 8 Mei 1997 M dideklarasikan sebagai hari lahir Pondok Pesantren Hikmah.*

Waktu terus berlalu bagaikan roda, situasi dan kondisi Pondok Pesantren Al-Hikmah pun tidak terlepas dari suka dan duka silih berganti datang menjelang.

Pondok Pesantren Al-Hikmah didirikan pada tahun 1989 oleh 4 orang yaitu:

- a) K.H Muhammad Sobari, alumni Pondok Pesantren Salafiyah Kadukacang Pandeglang
- b) Ust. Drs. Syamsul Ma'arif, alumni IAIN Raden Intan Lampung yang waktu itu beliau sedang menjabat kepala MTs Al-Hikmah

c) Ust. Sujud Suhada, PNS Pemuda Provinsi Lampung

d) Ust. Drs. Hi Basyaruddin Maisir, A.M, alumni Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur dan alumni Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung.

Disamping melaksanakan sistem pendidikan, YPPI Al-Hikmah juga menyelenggarakan pendidikan Madrasah Formal yaitu Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).

## 2. Profil Madrasah

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah (MA) Al Hikmah
2. No. Statistik Madrasah : 13 12 18 71 0001
3. NPSN : 10807373
4. Akreditasi Madrasah : Tahun 2012 dengan nilai B (77,04)
5. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23  
Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton  
Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung  
No. Telp. (0721) 700992
6. NPWP Madrasah : 00.812.257.4-323.000
7. Nama Kepala Madrasah : Abdul Aziz, SH., M.Pd.I.
8. No. Telp/Hp : 081369664183 / 081540882562
9. Nama Yayasan : Yayasan Al Hikmah Bandar Lampung
10. Alamat Yayasan : Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23  
Kedaton Kota Bandar Lampung

11. No. Telp. Yayasan : (0721) 700992
12. No. Akte Pendirian Yayasan : KW.08.2./HK.00.8/297/2016
13. Kepemilikan Tanah : Atas Nama Yayasan
14. a. Status Tanah : Sebagian Wakaf dan Sebagian Beli
- b. Luas Tanah :  $\pm 1.400 \text{ M}^2$
15. Status Bangunan : Atas Nama Yayasan
16. Luas Bangunan :  $600 \text{ M}^2$

### **3. Visi, Misi dan Tujuan MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung**

#### **a) Visi**

Terwujudnya lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren yang unggul dan berprestasi di tingkat nasional tahun 2021.

#### **b) Misi**

1. Menyelenggarakan pendidikan pondok pesantren yang berkarakter dan berkualitas.
2. Menyelenggarakan pendidikan madrasah yang baik, bermutu dan berbasis pondok pesantren.
3. Mengembangkan kebudayaan nusantara yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai islam.
4. Membangun hubungan kerjasama yang baik dengan masyarakat dan pemerintah.
5. Membangun kesadaran hidup sehat dan bersih dilingkungan yayasan.

6. Menyelenggarakan sistem keorganisasian yang tertib, baik dan profesional.
7. Menyediakan sarana dan prasarana memadai dan berkualitas.

c) Tujuan

1. Mempersiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa
2. Membina generasi yang taat ibadah dan berakhlakul karimah
3. Mewujudkan generasi yang alim dan amil
4. Mempersiapkan kader ulama dan pemimpin yang responsif
5. Membina generasi untuk mengembangkan potensi diri
6. Mempersiapkan generasi islami yang cerdas, kreatif, dan kompetitif, dan mandiri.

d) Motto

Kuat dalam aqidah, beramal dengan ilmu, unggul dan berprestasi.

#### **4. Data Tenaga Pengajar/Guru Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung**

Salah satu komponen dalam lembaga pendidikan adalah tersedianya tenaga pengajar atau guru serta karyawan yang memadai dan profesional dalam bidangnya, dalam suatu proses belajar mengajar guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan daya tangkap peserta didik jumlah tenaga terhadap pembelajaran yang diberikan terhadap anak didiknya. Adapun data tenaga Pengajar/Guru Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung pada Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data tenaga pengajar dan pegawai Madrasah Aliyah Al-Hikmah**  
**BandarLampung**

| No  | Nama                        | Jabatan       | Pendidikan Terakhir                | Bid. Studi      |
|-----|-----------------------------|---------------|------------------------------------|-----------------|
| 1.  | Abdul Aziz, S.H, M.Pd.I     | Kamad         | S2 IAIN Raden Intan 2015           | Geo, Pkn, IK    |
| 2.  | Suyanto, S.PdI              | Wk. Kesiswaan | S1IAIN Raden Intan 2005            | SKI, PKn        |
| 3.  | Mukhtaruddin, S.Pd.I        | Wk. Kurikulum | S1 IAIN PBA Fak.Tarbiyah 2007      | Bahasa Arab     |
| 4.  | Drs. Hi. Basyaruddin Maisir | GTY           | S1 IAIN Fak. Syariah 1990          | AA, Akhlak      |
| 5.  | Hermansyah, S.Ag            | GTY           | S1 IAIN Fak. Ushulludin 2000       | Fikih           |
| 6.  | M. Yahya, S.Ag              | Ka. Perpus    | S1IAIN Fak.Tarbiyah1998            | Sos, Aswaja, IK |
| 7.  | Yayan Mulyana, S.Pd         | DPK           | S1 STKIP Fak. FKIP B. Ing 1989     | Bahsa Inggris   |
| 8.  | Dra. Nurhayati, M.Pd.I.     | DPK           | S1 IAIN Fak. Tarbiyah 1989         | AH, Hadis       |
| 9.  | Abdul Basith, S.Pd.I        | GTY           | S1 IAIN Fak Tarbiyah2013           | Mantiq, Tafsir  |
| 10. | Jumiati, S.Pd               | GTY           | S1 UNILA Fak. FKIP B. Ind 2003     | Bahsa Indonesia |
| 11. | Eliyana, S.Pd               | GTY           | S1 UNILA Fak.FKIP MIPA Biologi2004 | Biologi         |
| 12. | Sanora Putri Utami, S.Pd    | GTY           | S1 UNILA Fak. FKIP Ekonomi 2010    | Ekonomi, PKn    |
| 13. | Sri Latifah, M.Sc.          | GTT           | S 2 UGM Ilmu Fisika                | Fisika          |

|     |                                    |           |   |                       |
|-----|------------------------------------|-----------|---|-----------------------|
| 14. | Sundari, S.Pd                      | GTT       | S1 STKIP Fak.FKIP<br>MTK 2005               | Matematika            |
| 15. | Ulyah M, S.Pd.I                    | GTT       | PGSLTP 1989                                 | Bahasa<br>Indonesia   |
| 16. | Rohati,<br>A.Md.Kep                | GTY       | Akper Bunda Delima                          | Seni<br>Budaya, PK    |
| 17. | Siti Komariah,<br>S.Pd             | GTT       | S1 UNILA Fak.FKIP<br>MIPA2006               | Kimia                 |
| 18. | Anita Lisdiana,<br>S.Sos.I         | GTY       | S1 IAINFak. Dakwah                          | Sejarah               |
| 19. | Saiful Abdul<br>Jamal, S.E         | GTT       | S1P. Bangsa<br>Fak.Ekonomi<br>Manajemen1989 | Ekonomi               |
| 20. | Okta<br>Kurniawan,<br>S.Pd         | GTT       | S1 Unila Fak FKIP<br>Penjas                 | Penjas                |
| 21. | Siti<br>Masyithoh,S.Pd.<br>I, M.Pd | GTT       | S2UIN                                       | Bahsa Arab            |
| 22. | Iswahyudi, S.Si                    | Ka. Lab   | SI UNILA Fak. FKIP<br>MIPA2005              | Fisika,<br>Matematika |
| 23. | Vestiana<br>Anistasia, S. Pd       | Ka. Tu    | S1 STKIP Fak.FKIP<br>Ekonomi 2012           | Seni<br>Budaya        |
| 24. | Yasmiyati,<br>S.Pd.I               | Bendahara | S1 IAIN PAI Fak.<br>Tarbiyah 2009           | Bahasa<br>Lampung     |
| 25. | Aan Azhari,<br>S.Pd.I              | Staf Tu   | S1 IAIN Fak.<br>Tarbiyah 2014               | TIK                   |
| 26. | Anggun Novita<br>Sari, S.Si        | GTY       | S1 UNILA<br>Matematika                      | Matematika            |
| 27. | Miswanto, S.H.I                    | GTY       | UIN Sunan Ampel                             | AA,<br>Akhlak,<br>PKn |

|     |                             |             |                             |                   |
|-----|-----------------------------|-------------|-----------------------------|-------------------|
| 28. | Nofvi Yanti,<br>S.Pd,M.Pd.I | GTY         | S2 UNILA B. Inggris<br>2015 | Bahasa<br>Inggris |
| 29. | Anita Kartika               | Pustakawati | SMK 2009                    |                   |

### 5. Data Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung

Berdasarkan keterangan Staf Tata Usaha MA Al- Hikmah Way Halim Bandar Lampung jumlah siswa/i antar tahun hingga sekarang berikut data siswa/i. Data jumlah siswa Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung seluruhnya berjumlah 321 Siswa/i dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Data jumlah siswa Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung tahun 2008-2018**

| Tahun Ajaran     | Kelas 1 (X) |            | Kelas 2 (XI) |            | Kelas 3 (XII) |            | Jml (Kls 1+2+3) |            |
|------------------|-------------|------------|--------------|------------|---------------|------------|-----------------|------------|
|                  | Jml siswa   | Jml Rombel | Jml siswa    | Jml Rombel | Jml siswa     | Jml Rombel | Jml siswa       | Jml Rombel |
| <b>2008/2009</b> | 77          | 2          | 61           | 2          | 72            | 2          | 210             | 6          |
| <b>2009/2010</b> | 112         | 3          | 74           | 2          | 61            | 2          | 247             | 7          |
| <b>2010/2011</b> | 97          | 3          | 98           | 3          | 65            | 2          | 260             | 8          |
| <b>2011/2012</b> | 92          | 3          | 98           | 3          | 91            | 3          | 281             | 9          |
| <b>2012/2013</b> | 104         | 3          | 90           | 3          | 97            | 3          | 291             | 9          |
| <b>2013/2014</b> | 109         | 3          | 83           | 3          | 83            | 3          | 275             | 9          |
| <b>2014/2015</b> | 102         | 3          | 97           | 3          | 76            | 3          | 275             | 9          |
| <b>2015/2016</b> | 113         | 3          | 100          | 3          | 96            | 3          | 309             | 9          |

|                  |     |   |     |   |     |   |     |   |
|------------------|-----|---|-----|---|-----|---|-----|---|
| <b>2016/2017</b> | 110 | 3 | 116 | 3 | 98  | 3 | 324 | 9 |
| <b>2017/2018</b> | 126 | 3 | 91  | 3 | 111 | 3 | 328 | 9 |

#### **6. Data Jumlah Siswa/i Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung Sekarang**

Berikut penulis mendapat keterangan siswa/i MA Al-Hikmah pada tahun ajaran 2018/2019.

**Tabel 4.3**  
**Data jumlah siswa-siswi Madrasah Aliyah Al-Hikmah**  
**Bandar Lampung T.A 2018/2019**

| <b>Jumlah Kelas</b> |                     | <b>Jumlah Siswa</b> |                  | <b>Total</b> |
|---------------------|---------------------|---------------------|------------------|--------------|
| <b>Kelas</b>        | <b>Jumlah Kelas</b> | <b>Laki-laki</b>    | <b>Perempuan</b> |              |
| <b>Kelas X</b>      | Kelas X MIA         | 19                  | 26               | 45           |
|                     | Kelas X IIS         | 19                  | 22               | 41           |
|                     | Kelas X IIK         | 14                  | 26               | 40           |
| <b>Kelas XI</b>     | Kelas XI MIA        | 11                  | 19               | 30           |
|                     | Kelas XI IPS        | 14                  | 18               | 32           |
|                     | Kelas XI AGAMA      | 11                  | 19               | 30           |
| <b>Kelas XII</b>    | Kelas XII IPA       | 11                  | 29               | 40           |
|                     | Kelas XII IPS       | 21                  | 20               | 41           |
|                     | Kelas XII AGAMA     | 12                  | 19               | 31           |
| <b>Jumlah</b>       | 9                   | 121                 | 197              | 328          |

#### **7. Data Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung**

Sarana dan prasarana meliputi bangunan fisik dan non fisik, bangunan fisik MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung adalah seluruh gedung dan ruangan yang terdapat dilingkungan madrasah. Adapun sarana dan



prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung  
yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Data Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Al-Hikmah  
Bandar Lampung**

| No. | Jenis Prasarana    | Jml Ruang | Jml Ruang Kondisi Baik | Jml Ruang Kondisi Rusak | Kategori Kerusakan |              |             |
|-----|--------------------|-----------|------------------------|-------------------------|--------------------|--------------|-------------|
|     |                    |           |                        |                         | Rusak Ringan       | Rusak Sedang | Rusak Berat |
| 1   | Ruang Kelas        | 9         | 6                      | 3                       |                    | √            | √           |
| 2   | Perpustakaan       | 1         | 0                      | 1                       |                    | √            |             |
| 3   | Ruang Lab IPA      | 1         | 0                      | 1                       |                    | √            |             |
| 4   | Ruang Lab Biologi  | 0         | 0                      | 0                       |                    |              |             |
| 5   | Ruang Lab Fisika   | 1         | 1                      | 0                       |                    |              |             |
| 6   | Ruang Lab Kimia    | 0         | 0                      | 0                       |                    |              |             |
| 7   | Ruang Lab Komputer | 1         | 1                      | 0                       |                    |              |             |
| 8   | Ruang Lab Bahasa   | 1         | 1                      | 0                       |                    |              |             |
| 9   | Ruang Pimpinan     | 1         | 1                      | 0                       |                    |              |             |
| 10  | Ruang Guru         | 1         | 1                      | 0                       |                    |              |             |
| 11  | Ruang Tata Usaha   | 1         | 1                      | 0                       |                    |              |             |
| 12  | Ruang Konseling    | 0         | 0                      | 0                       |                    |              |             |
| 13  | Tempat Beribadah   | 1         | 1                      | 0                       |                    |              |             |
| 14  | Ruang UKS          | 0         | 0                      | 0                       |                    |              |             |

|    |                      |   |   |   |   |  |  |
|----|----------------------|---|---|---|---|--|--|
| 15 | Jamban/WC            | 8 | 8 | 0 |   |  |  |
| 16 | Gudang               | 1 | 0 | 1 | √ |  |  |
| 17 | Ruang Sirkulasi      | 0 | 0 | 0 |   |  |  |
| 18 | Tempat Olah Raga     | 0 | 0 | 0 |   |  |  |
| 19 | Ruang Org. Kesiswaan | 1 | 1 | 0 |   |  |  |
| 20 | Ruang Lainnya        | 0 | 0 | 0 |   |  |  |

Selain bangunan fisik MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung juga memiliki fasilitas non fisik yang menunjang kegiatan belajar mengajar dan aktivitas madrasah secara keseluruhan, dimana semua itu disediakan agar lebih memudahkan dan untuk merangsang agar peserta didik lebih giat dalam belajarnya. Seperti perangkat olahraga, perlengkapan pramuka, komputer dan lain-lain.

## B. Laporan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung terkait Peran kepala madrasah sebagai *educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru berikut laporan hasil penelitian:

**Tabel 4.5**

**Peran kepala madrasah sebagai *educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung**

| No | Peran Kepala Madrasah Sebagai <i>Educator</i> | Sub indikator  | 2 | 1 | Keterangan                                 |
|----|---|--|---|---|--|
| 1  | Membimbing guru                               | 1. Menyusun program tahunan                          | ✓ |   | 1 tahun sekali sebelum ajaran baru dimulai |
|    |   | 2. Menyusun program semester                         | ✓ |   |  |
|    |   | 3. Menyusun silabus                                  | ✓ |   |  |
|    |   | 4. Menyusun RPP                                      | ✓ |   |  |
| 2  | Mendorong guru mengikuti kemajuan Iptek       | 1. Mengikuti musyawarah kerja kepala Madrasah (MKKS) | ✓ |   | Mengikuti setiap ada kegiatan              |
|    |   | 2. Mengikuti diskusi dan seminar                     | ✓ |   | Mengikuti setiap ada kegiatan              |
|    |   | 3. Memanfaatkan komputer dan internet                | ✓ |   | Mengfasilitasi                             |
| 3  | Membantu guru membimbing peserta didik        | 1. Menyusun kegiatan ekstrakurikuler                 | ✓ |   | 1 tahun sekali sebelum ajaran baru dimulai |
|    |   | 2. Membimbing peserta didik dalam                    |   | ✓ | Tidak melakukan bimbingan                  |

|   |   |  |   |   |   |
|---|---|--|---|---|---|
|   |   | perlombaan                                     |   |   |   |
| 4 | Membimbing guru berperilaku yang baik untuk memberi contoh kepada peserta didik | 1. Datang tepat waktu                          | ✓ |   | Pukul 6.30                              |
|   |   | 2. Mengawasi anak yang terlambat               |   | ✓ | Tidak dilaksanakan                      |
|   |   | 3. Memantau aktivitas pembelajaran             | ✓ |   | Dilakukan oleh guru senior              |
|   |   | 4. Berpakaian rapi sesuai aturan               | ✓ |   | Berdasarkan peraturan yayasan Al-Hikmah |
|   |   | 5. Berkomunikasi yang baik dengan seluruh staf | ✓ |   | Menjaga perkataan dan akhlak            |

*Sumber : Hasil Observasi di MA Al- Hikmah Way Halim Bandar Lampung.*

Keterangan : 1 tidak terlaksana  
2 terlaksana

Berdasarkan tabel diatas berikut ini penulis paparkan peran kepala madrasah sebagai educator dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sebagai berikut

#### 1. Membimbing guru

| No | Peran kepala madrasah sebagai <i>educator</i> | Sub indikator                 | 2 | 1 | keterangan                                       |
|----|---|-------------------------------|---|---|--|
| 1  | Membimbing guru                               | 1. Menyusun program tahunan   | ✓ |   | 1 tahun sekali sebelum tahun ajaran baru dimulai |
|    |   | 2. Menyusun program tsemester | ✓ |   |  |
|    |   | 3. Menyusun Silabus           | ✓ |   |  |
|    |   | 4. Menyusun RPP               | ✓ |   |  |

Berdasarkan tabel diatas bahwa peran kepala madrasah dalam memimbing guru, dalam menyusun program tahunan, program semester,

menyusun silabus, dan menyusun RPP kepala madrasah telah membimbing guru-guru, kegiatan ini dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dengan mengumpulkan semua guru-guru, kegiatan ini seperti membuat kalender pendidikan madrasah, materi (buku-buku), media pembelajaran dan metode pembelajaran. Kepala madrasah juga menghadirkan narasumber untuk memberi pendalaman materi kepada guru-guru. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah mengungkapkan bahwa:

“Sebagaimana membimbing guru dalam menyusun program tahunan, program semester, silabus dan RPP, semua yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran harus dibimbing dibuat sebelum tahun ajaran baru dimulai pada saat liburan, dengan mengumpulkan semua guru-guru, dan menghadirkan nara sumber untuk pendalaman materi”.

Selanjutnya beliau menjelaskan yang menjadi pertimbangan dalam menyusun program tersebut ialah:

“ Seperti akan dimulainya waktu pembelajaran, hari libur semester, hari-hari besar, dan minggu efektif. Dan semua perangkat pembelajaran, seperti media pembelajaran, materi (buku-buku), dan metode”.

Beliau juga mengungkapkan program tahunan tersebut tidak selalu direvisi di pertengahan tahun hal ini karena ketika menyusun program tersebut seluruh dewan guru hadir sehingga rancangan program tahunan tersebut dianggap sudah baik, tetapi jika ada masukan oleh dewan guru, akan di revisi di pertengahan tahun, jadi tergantung keadaanya.

Dalam menyusun program semester beliau juga mengungkapkan bahwa kegiatan ini dilakukan bersamaan saat menyusun program tahunan, hal ini dipertegas dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa:

“Membimbing guru-guru dan kegiatan tersebut dibuat bersamaan pada saat menyusun program tahunan”.

Menyusun silabus kepala madrasah membimbing guru hal ini dipertegas dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah beliau menjelaskan bahwa:

“ Membimbing dalam menyusun silabus seperti menentukan bahan ajar, sumber seperti buku-buku yang akan digunakan serta media pembelajaranyang akan digunakan”.

Bimbingan kepala madrasah terhadap guru-guru terkait menyusun RPP beliau menjelaskan bahwa RPP sudah ditentukan oleh dinas pendidikan dengan menggunakan kurikulum 2013, dan guru-guru tinggal mendownload setelah RPP dicetak maka diserahkan oleh kepala madrasah untuk dilihat. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah beliau menjelaskan bahwa:

“Kurikulum yang digunakan di madrasah ini kurikulum 2013, terkait membimbing guru-guru dalam menyusun RPP saya hanya melihat RPP jadi RPP itu sudah ada jadi tinggal download saja, tetapi saya memberi masukan ketika guru-guru menghadapi permasalahan, seperti medianya, metodenya saya juga menganjurkan kepada guru ketika mengajar untuk membawa RPP agar proses pembelajaran berjalan secara efektif”.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa kepala madrasah melakukan bimbingan kepada guru-guru dalam menyusun program tahunan, semester, silabus dan RPP sehingga guru-guru dalam melaksanakan tugasnya sudah siap dalam menguasai materi, setruktur konsep dan dapat menyampaikan materi dengan baik dan profesional. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak mukhtar yang mengatakan bahwa:

“ Kita dilatih untuk menjadi profesional apalagi untuk mata pelajaran yang kita ampu, dan sebelum melaksanakan pembelajaran sudah menyipakan materi, RPP dan lain-lain, jadi penguasaan materi wajib

menurut saya ketika menyampaikan materi dikelas. Terkait membawa RPP dikelas sebenarnya diharuskan tapi saya kadang-kadang malas”.

Terkait membawa RPP ketika mengajar hal ini telah dipertegas dengan pendapat bapak yanto yang mengungkapkan bahwa:

“membawa RPP ketika mengajar sangat dianjurkan agar proses pembelajaran sesuai appa yang telah direncanakan sebelumnya. Itu juga gunanya RPP dibuat kalau gak dibawa dalam proses pembelajaran ya terus bagaimana”.

## 2. Mendukung guru mengikuti perkembangan IPTEK

| No | Peran kepala madrasah sebagai <i>educator</i> | Sub Indikator  | 2 | 1 | Keterangan                                      |
|----|---|--|---|---|---|
| 2  | Mendukung guru mengikuti Kemajuan Iptek       | 1. Kepala madrasah mengikuti musyawarah kerja kepala madrasah. | ✓ |   | Mengikuti setiap ada kegiatan dan memfasilitasi |
|    |   | 2. Mengikuti workshop dan seminar                              | ✓ |   |   |
|    |   | 3. Memanfaatkan komputer dan internet                          | ✓ |   |   |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui peran kepala madrasah sebagai *educator* dalam mengikuti kemajuan IPTEK kepala madrasah kerap mengirim guru mengikuti MGMP, kepala madrasah sendiri juga aktif mengikuti kegiatan musyawarah kerja kepala madrasah (MKKM), kepala madrasah sering mengirim guru untuk mengikuti diskusi dan seminar, memanfaatkan komputer dan internet. Kegiatan mengikuti musyawarah kerja kepala madrasah sering diikuti oleh kepala madrasah, karna kegiatan ini sangat membantu profesinya sebagai kepala madrasah dalam mkks ada

kegiatan seperti pengembangan profesi guru, kegiatan ini biasanya dilakukan setiap tiga bulan sekali, dan bertempat di MAN kadang juga MA (bergilir). Diskusi dan seminar kepala madrasah juga sering mengikuti kegiatan ini, dalam memanfaatkan komputer dan internet kepala madrasah juga menganjurkan kepada guru-guru untuk memanfaatkannya dalam pembelajaran, kepala madrasah juga memfasilitasi komputer, dan wifi yang bisa digunakan oleh semua warga madrasah baik itu guru maupun siswa dan staf. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah beliau mengungkapkan bahwa:

“Sebagaimana kegiatan MKKS saya selalu mengikuti kalo sering dilakukan sih tidak, karna kegiatan tersebut dilakukan 3 bulan sekali dan ketika ada informasi maka akan dishare lewat Whaatsap karena kami punya group juga, itu salah satu memanfaatkan teknologi pada saat ini”.

Beliau juga mengungkapkan bahwa kegiatan tersebut sangat membantu terkait profesinya.

“Kegiatan ini tentu sangat membantu, karena itu merupakan kebutuhan bagi saya kegiatan ini biasanya dilakukan keliling antar madrasah kadang di MA kadang juga di MAN”.

Kepala madrasah dalam mengikuti diskusi dan seminar beliau juga sering mengikuti kegiatan tersebut, namun untuk mengadakan kegiatan di madrasah sangat jarang sekali karena yayasan mengadakan pertemuan guru-guru satu bulan sekali sehingga kegiatan tersebut digabung dengan kegiatan yang ada di yayasan terkait peningkatan kompetensi profesional guru. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah yang mengatakan bahwa:



“Sebagaimana seminar dan workshop saya sering mengikuti kegiatan tersebut, tetapi untuk mengadakan di madrasah tidak ada, karena madrasah ini bersifat yayasan jadi biasanya ada kegiatan peningkatan kompetensi profesional guru setiap bulannya, disitu saya menyampaikan apa yang saya dapat dari kegiatan yang saya ikuti”.

Pendapat ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan bapak mukhtar guru selaku dewan guru di MA Al-Hikmah yang mengatakan bahwa:

“ Kalau untuk kegiatan seperti seminar dan workshop di madrasah sangat jarang tetapi ada kegiatan pertemuan rutin yang dilakukan di yayasan Al-Hikmah satu bulan sekali”.

Selain mengikuti perkembangan IPTEK tersebut kepala madrasah juga kerap mengikutsertakan guru-guru mengikuti pelatihan-pelatihan kegiatan tersebut seperti pengembangan kurikulum, media pembelajaran, metode pembelajaran. Tujuan kegiatan itu dilaksanakan agar guru dapat lebih mendalami mata pelajaran yang diampu dan dalam penyampaian materi dapat disampaikan secara kreatif. Sebagaimana dipertegas dengan hasil wawancara dengan bapak mukhtar yang mengatakan bahwa :

“Mengikuti kegiatan seperti MGMP, pelatihan-pelatihan lainnya sering diikutkan, dalam kegiatan tersebut akan membahas tentang pengembangan kurikulum, media pembelajaran serta metode, dalam kegiatan tersebut akan tanya jawab dengan guru-guru lain dengan mata pelajaran yang sama”.

Terkait dalam memanfaatkan komputer dan internet kepala madrasah telah memfasilitasi guru-guru seperti adanya komputer sebagian juga ada laptop, dan jaringan wifi yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk mencari referensi ketika mengajar, dan dalam proses

pembelajaran hal ini telah diungkapkan oleh kepala madrasah melalui wawancara bahwa:

“Untuk Komputer dan internet saya memfasilitasi guru-guru dan menyediakan wifi tetapi untuk komputer hanya beberapa tidak semua mendapatkannya”.

Hal ini di pertegas dengan hasil wawancara dengan bapak mukhtar yang mengajar matapelajaran bhs arab bahwa:

“Sekarang ini media lebih enak digunakan apalagi untuk mata pelajaran yang saya ampu bahasa arab, materi mufrodat materi ini lebih menarik jika penyampaianya dengan animasi dan wifi juga sudah disediakan oleh madrasah jadi kita tinggal akses aja”.

Kepala madrasah telah memfasilitasi komputer dan wifi agar guru memanfaatkan dalam proses pembelajaran selain itu guru juga bisa mengembangkan keprofesionalannya secara mandiri yaitu dengan membaca jurnal-jurnal penelitian, melakukan penelitian.

### 3. Membantu guru Membimbing peserta didik

| No | Peran kepala madrasah sebagai <i>educator</i> | Sub Indikator                                | 2 | 1 | Keterangan                                       |
|----|---|--|---|---|--|
| 3  | Membantu guru Membimbing peserta didik        | 1. Menyusun kegiatan ekstrakurikuler         | ✓ |   | 1 tahun sekali sebelum tahun ajaran baru dimulai |
|    |   | 2. Membimbing peserta didik dalam perlombaan |   | ✓ |  |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui peran kepala madrasah sebagai *educator* dalam membimbing peserta didik dalam menyusun kegiatan ekstrakurikuler, membimbing peserta didik dalam perlombaan.

kegiatan tersebut seperti menentukan jadwal kegiatan dan perbaikan program membimbing guru yang bertugas yaitu waka kesiswaan, hal ini dipertegas dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa:

“Sebagaimana menyusun program ekstrakurikuler ini setelah menyusun program tahunan, semester, silabus dan RPP, setelah membimbing guru-guru menyusun program tersebut saya akan membimbing guru yang mempunyai tugas tambahan seperti waka kesiswaan tersebut, disitu saya berdiskusi dengan waka kesiswaan dari perbaikan program yang telah ada dan menyusun jadwal”.

Hal ni diperkuat hasil wawancara dengan waka kesiswaan bapak yanto bahwa:

“ Kepala madrasah membimbing guru yang mempunyai tugas tambahan salah satunya kegiatan ekstrakurikuler peserta didik”.

Strategi yang digunakan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan prestasi peserta didik terkait program ekstrakurikuler yaitu dengan mendisiplinkan, rajin mengikuti latihan, dan sering mengikuti ivent-ivent yang diadakan baik sekolah maupun perguruan tinggi, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah telah menyebutkan bahwa:

”Mengaktifkan program ekstrakurikuler, mendisiplinkan, membina, mengikuti ivent-ivent yang diselenggarakan baik tingkat SMA atau perguruan tinggi hal ini akan meningkatkan prestasi peserta didik”

Terkait program ekstrakurikuler tersebut kepala madrasah telah memfasilitasi berbagai fasilitas yang dibutuhkan seperti alat-alat olahraga, peralatan rebana, dan perlengkapan pramuka. Kepala madrasah juga mencari pelatih dari luar jika ada guru yang tidak mempunyai keahlian dibidang ekstrakurikuler tersebut, hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah yang mengungkapkan bahwa:

“Dengan memfasilitasi seorang pelatih untuk peserta didik, mendorong untuk aktif berlatih, mendisiplinkan peserta didik, setiap ada perlombaan Alhamdulillah sudah tidak meminjam lagi untuk alat-alatnya, seperti rebana, perlengkapan kemah selain itu ekstrakurikuler yang ada di MA Al-Hikmah yaitu olahraga ada voli, futsal, tenis meja, dibidang keahlian ada MTQ rebana ada karya ilmiah”.

4. Membimbing guru berperilaku yang baik untuk memberi contoh kepada peserta didik

| No | Peran kepala madrasah sebagai <i>educator</i>                                   | Sub Indikator                                  | 2 | 1 | Keterangan                             |
|----|---|--|---|---|--|
| 4  | Membimbing guru berperilaku yang baik untuk memberi contoh kepada peserta didik | 1. Datang tepat waktu                          | ✓ |   | Sesuai peraturan yang telah ditetapkan |
|    |   | 2. Mengawasi anak yang terlambat               |   | ✓ |  |
|    |   | 3. Memantau aktivitas pembelajaran             |   | ✓ |  |
|    |   | 4. Berpakaian rapi sesuai aturan               | ✓ |   |  |
|    |   | 5. Berkomunikasi yang baik dengan seluruh staf | ✓ |   |  |

Berdasarkan tabel diatas peran kepala madrasah sebagai *educator* terkait memberikan teladan yang baik kepada semua warga madrasah, yaitu dengan datang tepat waktu, mengawasi anak yang terlambat, memantau aktivitas pembelajaran, berpakaian rapi sesuai aturan, berkomunikasi yang baik dengan seluruh staf telah melaksanakannya. Hal ini dipertegas hasil wawancara dengan kepala madrasah telah menjelaskan bahwa:

“ Sebagai kepala madrasah sikap dan perilaku teladan untuk dicontoh guru maupun warga madrasah yaitu dengan datang tepat waktu (disiplin), berpakaian rapi sesuai aturan, bertutur kata yang baik, memiliki sifat terbuka dengan staf maupun guru”.

Sebagaimana diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak mukhtar bahwa:

“ Kepala madrasah selalu datang sebelum pukul 07.00, terkadang juga jam 06.30 beliau sudah ada disini, jika tidak ada kegiatan diluar seperti rapat dan sebagainya”.

Kepala madrasah datang tepat waktu untuk memberikan contoh yang baik kepada semua warga madrasah sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah yang mengungkapkan bahwa :

“ Saya selalu datang pagi, ketika saya datang duluan itu akan memberikan dampak positif kepada guru-guru yang datang terlambat, sehingga guru juga mulai segan ketikan datang terlambat”.

Kepala madrasah dalam memberi teladan kepada siswa dengan mengawasi siswa yang terlambat telah diserahkan kepada guru piket ketika ada yang terlalu sering terlambat akan diserahkan kepada waka kesiswaan jika tidak teratasi akan berlanjut ke guru BK dan jika belum terselesaikan yaitu ke kepala madrasah. tapi untuk itu jarang sekali terjadi biasanya hanya sampai pada waka kesiswaan atau guru BK permasalahan itu sudah terselesaikan sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah yang mengatakan bahwa:

“ Kalau untuk mengawasi tidak, karena semua itu sudah saya serahkan kepada guru piket, kecuali ada yang sering akan berlanjut ke wakakesiswaan, ke BK jika belum terselesaikan maka akan kesaya, tapi untuk permasalahan itu sangat jarang terjadi mengikat sekolah ini berbasis madrasah”.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan waka kesiswaan bapak yanto yang mengatakan bahwa:

“Untuk permasalahan keterlambatan muridbiasanya guru piket yang mengatasi, dan hukumannya menghafal surat-surat pendek, merangkum materi, dan untuk yang keseringan yang erterus-terusan akan diserahkan

kepada kepala madrasah jika guru BK sudah tidak bisa mengatasi hal tersebut, tetapi untuk kasus seperti itu jarang sekali terjadi mengingat sekolah ini yang berbasis madrasah”.

Peran kepala madrasah dalam memantau pembelajaran untuk menciptakan suasana yang kondusif kepala madrasah sangat jarang sekali melaksanakan kegiatan tersebut, tetapi untuk supervisi kepala madrasah telah membuat jadwal dan kegiatan itu dilakukan setiap tiga bulan sekali, yang mensupervisi tersebut ialah guru-guru senior di MA tersebut. sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah yang mengatakan bahwa:

“Memantau kegiatan belajar mengajar suatu keharusan, dengan kegiatan seperti itu akan mengetahui bagaimana guru-guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, tetapi untuk di MA ini secara umum sudah mampu mengelola dan memimpin kelas yang kondusif, mungkin ada beberapa guru yang harus ditingkatkan lagi kemampuannya dalam hal tersebut”.

Pendapat tersebut tidak sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak mukhtar hasil wawancara dengan bapak mukhtar yang mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah tidak memantau proses pembelajaran secara langsung melainkan membentuk kelompok, yang merupakan guru-guru senior untuk melakukan supervisi, setelah itu hasilnya akan dikumpulkan dan akan dibahas guna perbaikan”.

Peran kepala madrasah dalam menganjurkan semua warga madrasah agar berpakaian rapi sesuai aturan. Pertaturan berpakaian telah dibuat oleh yayasan Al-Hikmah jadi kepala madrasah hanya mengikuti apa yang ada dalam buku tatatertib tersebut, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah yang memaparkan bahwa :

“Ada peraturan tertulis terkait cara berpakaian yang rapi, peraturan tersebut dibuat oleh yayasan Al-hikmah, mengingat MA Al-Hikmah ini

berdiri dibawah naungan tersebut maka madrasah mengikuti peraturan yang dibuat oleh yayasan tersebut”.

Peran kepala madrasah dalam membangun komunikasi yang baik kepada seluruh warga madrasah baik itu guru, staf maupun peserta didik, kepala madrasah menganjurkan guru-guru untuk bertuturkata yang baik tidak mengatakan kata-kata kasar, dalam membangun komunikasi kepala madrasah sering mengobrol dengan guru-guru diruang guru, membahas bagaimana keadaan peserta didik, dan terkadang berdiskusi tentang materi, metode dan mendengar keluhan-keluhan yang dialami guru, jadi ini tidak bersifat formal sehingga guru-guru akan lebih santai menyampaikan keluhan tersebut kepada kepala madrasah hal ini dipertegas dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah yang mengungkapkan bahwa:

“ Membangun komunikasi yang baik dengan guru-guru yaitu dengan mengobrol dijam istirahat atau ketika guru-guru sedang duduk-duduk di ruag guru, disitu saya akan mendiskusian dan menyampaikan masukan-masukan terkait siswa sehingga tidak terlalu formal”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung maka, kompetensi profesional guru sudah terlaksana seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

**Data Kompetensi Profesional Guru Di MA Al-Hikmah Way Halim  
Bandar Lampung Tahun 2019**

| No | Kompetensi Profesional Guru  | 2 | 1 | Keterangan  |
|----|--|---|---|---|
| 1  | Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.                             | ✓ |   | 1. kepala madrasah melakukan bimbingan satu bulan sekali, dengan                |
| 2  | Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.  | ✓ |   | 1. mengirim ke pelatihan<br>2. guru-guru sudah memenuhi standar kompetensi guru |
| 3  | Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.   | ✓ |   | 1. menggunakan media  |
| 4  | Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. | ✓ |   | 1 tahun sekali PTK  |
| 5  | Teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.   | ✓ |   |   |

*Sumber: Wawancara di MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung.*

## 5. Analisis Data dan Pembahasan

### a. Analisis Data

Pada bagian ini penulis akan membahas pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan fokus utama penelitian ini yaitu tentang Peran Kepala Madrasah sebagai *Educator* dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung. Dimana data tersebut penulis dapatkan melalui metode wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan sesuatu keputusan yang obyektif disamping itu penulis juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang penulis paparkan.



Adapun langkah-langkah pengolahan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Data reduction ( reduksi data).
2. Data display ( penyajian data)
3. Conclusion drawing/ vertivication.

Sebelum menulis data yang penulis dapatkan terlebih dahulu penulis mengumpulkan data yang diperoleh lalu penulis memilih yang menjadi data pokok sehingga dalam penelitian ini akan menghasilkan gambaran data yang jelas dan mempermudah untuk tahap selanjutnya. Pada tahap selanjutnya penulis telah dapat melakukan penyajian data dari hasil pemilihan data pokok sebelumnya, dengan adanya penyajian data akan lebih mempermudah penulis untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi. Tentu saja mempermudah penulis untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan yang dikhususkan kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Sehingga dari beberapa tahap dalam pengolahan data, akan menghindari kesalahan-kesalahan dalam mengambil keputusan yang akan menjadikan fakta tentang Peran kepala madrasah sebagai *educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA al-hikmah way halim bandar lampung.

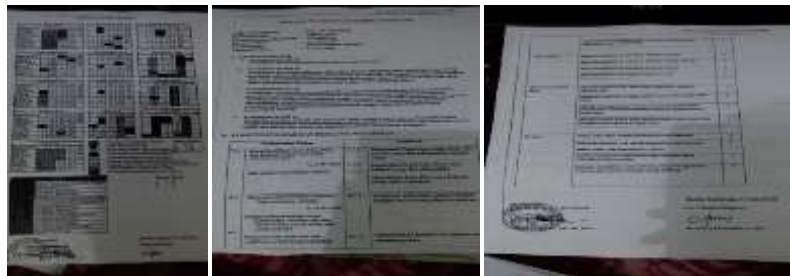
## **b. Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama melakukan penelitian tentang Peran Kepala Madrasah sebagai *educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung maka pembahasan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Membimbing guru**

Membimbing guru yang dimaksud adalah membimbing dalam menyusun program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Kegiatan yang di peroleh dalam membimbing guru tersebut ialah kepala madrasah menyusun kegiatan yang akan dilakukan dalam satu tahun kedepan bahkan semester dengan mengumpulkan semua guru dan menyusun silabus dan RPP. Ketika menyusun program tahunan dan semester kepala madrasah akan mempertimbangkan seperti kapan akan dimulainya waktu pembelajaran, jeda semester setelah uas, dalam menyusun silabus dan RPP kepala madrasah memberi masukan seperti buku mana yang harus dipakai, media, metode semua yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran, dalam membimbing guru peran kepala madrasah sudah terlaksana. Peran kepala madrasah tersebut akan berpengaruh terhadap penguasaan materi guru sehingga guru akan lebih menguasai materi yang diampu dan sudah siap ketika menyampaikan materi dan dapat menjadikan guru lebih profesional dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Gambar : kalender akademik dan RPP



## 2. Mendukung guru Mengikuti kemajuan Iptek

Hasil yang didapat dari wawancara dan observasi peran kepala madrasah sebagai *educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung Kepala madrasah dalam mengikuti perkembangan IPTEK yaitu dengan mengikuti MKKM yang dilakukan antar madrasah, mengikuti diskusi dan seminar, dan memanfaatkan komputer, selain itu kepala madrasah juga mengirim guru mengikuti pelatihan-pelatihan kegiatan tersebut seperti pengembangan kurikulum, media pembelajaran, metode pembelajaran tujuan dilakukan ini agar guru dapat menguasai kompetensi mata pelajaran yang diampu dan dapat menyampaikan materi pembelajaran secara kreatif, selain itu kepala madrasah juga memfasilitasi komputer dan internet agar guru memanfaatkan untuk membaca jurnal-jurnal penelitian untuk pengembangan keprofesionalannya, kepala madrasah juga menganjurkan guru-guru untuk memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu guru-guru sudah memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran. Ketika mengikuti kegiatan workshop atau seminar

kepala madrasah tidak mengadakan workshop di madrasah melainkan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh yayasan Al-Hikmah.

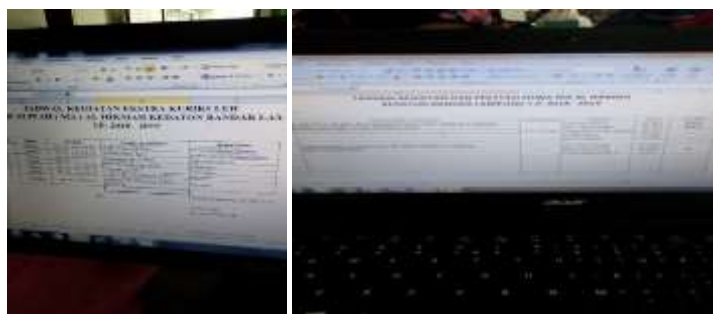


### 3. Membantu guru Membimbing peserta didik

Membimbing peserta didik yang dimaksud ialah kepala madrasah membimbing guru dalam menyusun kegiatan ekstrakurikuler peserta didik, setelah kepala madrasah membimbing guru seperti merencanakan program tahunan, semester, silabus dan RPP maka kepala madrasah akan membimbing guru yang mempunyai tugas tambahan seperti waka kesiswaan, kurikulum, TU, dan lain-lain. Dalam membimbing program ekstrakurikuler peserta didik kepala madrasah menyusun jadwal, dan memberi masukan untuk program kedepannya dari evaluasi tahun sebelumnya. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler peserta didik yang ada di MA Al-Hikmah untuk olahraga ada voli, futsal, tenis meja, selain olahraga ada MTQ, rebana, pramukan dll. Kepala madrasah juga berusaha memfasilitasi perlengkapan/ alat-alat yang digunakan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Selain perlengkapan kepala madrasah juga berusaha mendisiplinkan peserta didik agar terus berlatih sehingga ketika ada perlombaan yang diadakan oleh sekolah

maupun perguruan tinggi bisa mengikuti. Oleh sebab itu Kepala madrasah sudah menjalankan perannya dalam membimbing peserta didik. Kegiatan ini akan memudahkan tugas guru sebagai waka kesiswaan yang bertanggung jawab terhadap kegiatan ekstrakurikuler peserta didik sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Gambar : jadwal kegiatan ekstrakurikuler peserta didik



4. Membimbing guru berperilaku yang baik untuk memberi contoh kepada peserta didik

Peran kepala madrasah sebagai *educator* dalam memberikan contoh teladan yang baik kepala madrasah sudah baik hal ini karena kerap datang tepat waktu hal ini akan membuat guru-guru segan untuk datang terlambat pukul 06.30 biasanya kepala madrasah sudah datang kemadrasah jika tidak ada urusan diluar, dalam memantau pembelajaran kepala madrasah tidak melakukan secara langsung yaitu dengan membuat tim supervisi yang dilakukan oleh guru senior, setelah itu kepala madrasah akan mengumpulkan hasil supervisi tersebut untuk dianalisis guna dimanfaatkan hasilnya. kepala madrasah juga menyarankan kepada semua warga madrasah baik itu guru

maupun siswa untuk berpakaian rapi sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh yayasan mengikuti madrasah ini bernaung dibawah yayasan Al-Hikmah oleh sebab itu peraturan berpakaian ditentukan oleh yayasan. Bertutur kata yang baik, kepala madrasah terus mengingatkan guru-guru agar bertutur kata yang baik tidak mengucapkan kata-kata kasar, disiplin dan berakhlak yang baik mengingat tugasnya sebagai pendidik. Oleh sebab itu, peran kepala madrasah dalam memberi contoh teladan yang baik kepada semua warga madrasah sudah terlaksana meskipun ada beberapa hal yang harus di perbaiki dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil analisis diatas maka peran kepala madrasah sebagai *educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung sudah terlaksana diantaranya:

1. Membimbing guru, menyusun program tahunan, program semester, silbus dan RPP kegiatan ini dilaksanakan diawal tahun ajaran baru sebelum pembelajaran dimulai dengan mengupulkan semua guru di MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung.
2. Mendukung guru mengikuti perkembangan Iptek, yaitu dengan mengirim guru dalam pelatihan, mengikuti diskusi dan seminar, dan memanfaatkan komputer dan internet. Hal ini terlihat guru sudah memanfaatkannya seperti dalam proses pembelajaran menggunakan powerpoint, animasi, dan film.

3. Membantu guru Membimbing peserta didik, yaitu dengan membuat jadwal ekstrakurikuler, dan membimbing pelatih dalam melaksanakan program ekstrakurikuler peserta didik, kegiatan ini dilakukan diawal tahun ajaran baru.
4. Membimbing guru berperilaku yang baik untuk memberi contoh kepada peserta didik, dengan datang tepat waktu, mengawasi anak yang terlambat, memantau aktivitas pembelajaran, berkomunikasi yang baik.

Dengan terlaksananya peran kepala madrasah sebagai *educator* sesuai dengan indikator diatas maka guru akan lebih profesional dalam menyampaikan pembelajaran sehingga akan tercapainya pendidikan yang bermutu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai peran kepala madrasah sebagai *Educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung. Penulis dapat menyimpulkan peran kepala madrasah sebagai *educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung sudah terlaksana, diantaranya:

1. Membimbing guru, dalam menyusun program tahunan, program semester, silabus dan RPP dengan mendatangkan nara sumber.
2. Mendukung guru mengikuti perkembangan Iptek, dengan mengikuti workshop dan seminar.
3. Membantu guru Membimbing peserta didik, yaitu dengan membimbing pelatih agar lebih profesional.
4. Membimbing guru berperilaku baik dengan suri tauladan.

Dengan terlaksananya peran kepala madrasah sebagai *educator* sesuai indikator diatas maka guru akan lebih profesional dalam menyampaikan pembelajaran sehingga akan tercapainya pendidikan yang bermutu.



## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang disajikan, peneliti mencoba mengemukakan saran sebagai berikut:

Kepala madrasah hendaknya setelah mengikuti kegiatan MKKM dan seminar mengadakan workshop dimadrasah. Dengan terlaksananya peran *educator* tersebut hendaknya kepala madrasah melaksanakan lebih maksimal sehingga akan memperbaiki mutu pendidikan di madrasah Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: Diponegoro.
- Arikunto, Ari. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ambarita, Alben. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- E, Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Eka, Desi Ambar sari, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 4. No. 2015
- Fathurrohma, Pupuh. dan M. Sobri, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Febriyanti, " Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Patra Mandiri Plaju Palembang". *Journal of islamic education management*. Volume 3. No 1 juni 2017
- Husein, Husein *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2017.
- Idochi Anwar, Moch. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Juni, Donni Priansa Dan Rismi Somad, *Manajemen Sipervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Ketut A.A, Jelatik, *Menjadi kepala Sekolah Yang Profesional*, yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam serifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja rosdakarya, 2011.

- Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional*. Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Musfah, Jejen *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2011.
- Mustari, Muhammad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Mulyana, Yayan. “Pera kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru”. *Jurnal kependidikan triadik*, vol 12, no. 1 april 2009.
- Novalui, M Feraliys.”*Kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada smp negeri dalam kota banda aceh*”. *Jurnal administrasi pendidikan*, volume 3, No 1 februari 2015.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, bandung: Alfabeta, 2008.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sutama, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, PTK dan R&D*. surakarta: Fairuz mendia, 2012.
- Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang sistem pendidikan nasional SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara.
- Undang-Undang Standar Nasional Pendidikan No 19 Tahun 2005. Bandung: Fokus media, 2008.
- Usman, Husaini. *Manajemen teori, praktik dan riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Ulfatin, Ulfatin, Teguh triwiyanto, *Manajemen sumber daya manusia bidang pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

**Data Hasil Observasi Peran Kepala Madrasah Sebagai *Educator*  
di MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung**

| No | Peran Kepala Madrasah Sebagai <i>Educator</i>                     | Sub indikator  | 2 | 1 | Keterangan                                       |
|----|---|--|---|---|--|
| 1  | Membimbing guru   | 1. menyusun program tahunan                          | ✓ |   | 1 tahun sekali sebelum ajaran baru dimulai       |
|    |   | 2. Menyusun program semester                         | ✓ |   |  |
|    |   | 3. Menyusun silabus                                  | ✓ |   |  |
|    |   | 4. Menyusun RPP                                      | ✓ |   |  |
| 2  | Mendukung guru mengikuti kemajuan IPTEK                           | 1. Mengikuti musyawarah kerja kepala madrasah (MKKS) | ✓ |   | Mengikuti setiap ada kegiatan                    |
|    |   | 2. Mengikut sertakan dalam seminar dan workshop      | ✓ |   | Mengikuti setiap ada kegiatan                    |
|    |   | 3. Memanfaatkan komputer dan internet                | ✓ |   | Mengfasilitasi                                   |
| 3  | Membantu guru membimbing peserta didik                            | 1. Menyusun kegiatan ekstrakurikuler                 | ✓ |   | 1 tahun sekali sebelum tahun ajaran baru dimulai |
|    |   | 2. Membimbing peserta didik dalam perlombaan         |   | ✓ | Tidak melakukan bimbingan                        |
| 3  | Membimbing guru berperilaku yang baik untuk memberi contoh kepada | 1. Datang tepat waktu                                | ✓ |   | Pukul 6.30                                       |
|    |   | 2. Mengawasi anak yang terlambat                     |   | ✓ | Tidak dilaksanakan                               |
|    |   | 3. Memantau aktivitas pembelajaran                   | ✓ |   | Dilakukan oleh guru senior                       |

|  |               |  |   |  |   |
|--|---------------|--|---|--|---|
|  | peserta didik |  |   |  |   |
|  |               | 4. Berpakaian rapi sesuai aturan               | ✓ |  | Berdasarkan peraturan yayasan Al-Hikmah |
|  |               | 5. Berkomunikasi yang baik dengan seluruh staf | ✓ |  | Menjaga perkataan dan akhlak            |

**Data Hasil Observasi Kompetensi Profesional Guru  
Di MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung Tahun 2019**

| No | Kompetensi Profesional Guru  | 2 | 1 | Keterangan  |
|----|--|---|---|---|
| 1  | Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.                             | ✓ |   | 1. kepala madrasah melakukan bimbingan satu bulan sekali, dengan                |
| 2  | Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.  | ✓ |   | 1. mengirim ke pelatihan<br>2. guru-guru sudah memenuhi standar kompetensi guru |
| 3  | Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.   | ✓ |   | 1. menggunakan media  |
| 4  | Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. | ✓ |   | 1 tahun sekali PTK  |
| 5  | Teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.   | ✓ |   |   |

## **Instrumen Wawancara Dengan Kepala Madrasah**

Informan : Abdul Aziz, M.Pd.I

Hari/Tanggal : 13 Mei 2019

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

1. Apakah bapak membimbing guru dalam menyusun program tahunan dan bagaimana bapak membimbing guru dalam menyusun program tahunan tersebut?
2. Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menyusun program tersebut dan adakah revisi di pertengahan tahun semester?
3. Apakah bapak membimbing guru dalam menyusun program semester?
4. Bagaimana bapak membimbing guru dalam menyusun program silabus?
5. Kurikulum apa yang bapak terapkan di MA Al-Hikmah Bandar Lampung?
6. Apakah bapak membimbing guru dalam menyusun RPP?
7. Apakah bapak menganjurkan guru ketika mengajar membawa RPP?
8. Bagaimana bapak membimbing guru dalam menyusun program ekstrakurikuler peserta didik?
9. Strategi seperti apa yang bapak gunakan untuk meningkatkan prestasi peserta didik terkait program ekstrakurikuler?
10. Apakah bapak ikut serta membimbing peserta didik ketika akan mengikuti perlombaan?
11. Bagaimana usaha bapak untuk meningkatkan prestasi siswa dalam program ekstrakurikuler tersebut?
12. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang ada di MA Al Hikmah ini?
13. Apakah bapak mengikuti musyawarah kerja kepala madrasah apakah kegiatan tersebut sering dilakukan ?
14. Apakah kegiatan tersebut membantu bapak terkait tugas sebagai kepala madrasah, dan dimana kegiatan tersebut biasanya dilakukan?
15. Apakah bapak mengikuti seminar terkait kemajuan IPTEK, seetelah mengikuti kegiatan tersebut apakah bapak mengadakan workshop di MA Al-Hikmah ?
16. Apakah bapak menyarankan guru memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran lalu apakah bapak memfasilitasi guru seperti komputer dan internet?
17. Bagaimana bapak memberikan contoh teladan yang kepada semua warga madrasah.
18. Apakah bapak datang tepat waktu untuk memberikan contoh kepada semua warga madrasah?
19. Apakah bapak mengawasi siswa yang terlambat masuk kelas ?
20. Apakah bapak memantau aktivitas pembelajaran dan apakah dewan guru mengelola dan memimpin kelas sehingga terciptanya suasana yang kondusif ?



21. Apakah ada peraturan cara berpakaian baik bagi guru maupun siswa?
22. Bagaimana cara bapak membangun komunikasi yang baik dengan seluruh staf dan guru?

### **Instrumen Wawancara Dengan Guru**

Nama : mukhtaruddin, S.Pd.I

Hari/ Tanggal : 14 Mei 2019

Tempat : Ruang guru

Mapel : Bahasa Arab

1. Apakah bapak menguasai materi, struktur, konsep mata pelajaran yang bapak ampu?
2. Apakah bapak menjabarkan materi sesuai standar kurikulum ?
3. Dalam menyampaikan materi apakah bapak menentukan cara yang tepat dan relevan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa?
4. Bagaimana bapak melakukan pendekatan kepada siswa yang pendiam/ sulit menerima materi yang bapak sampaikan?
5. Apakah bapak melakukan evaluasi dari proses hasil belajar dan memanfaatkan hasilnya guna untuk perbaikan?
6. Bagaimana bapak memberi nasehat atau memotivasi siswa tentang bagaimana siswa supaya disipin, membaca/ mencintai buku, menghargai waktu, dan mematuhi tata tertib?
7. Bagaimana cara bapak bergaul dan berkomunikasi dengan masyarakat sekitar madrasah?
8. Apakah bapak ketika mengajar menggunakan metode yang bervariasi dan metode apa yang sering bapak gunakan?
9. Apakah metode tersebut dirancang didalam RPP?
10. Ketika mengajar apakah bapak membawa RPP?
11. Apakah bapak menggunakan LCD dengan materi berbentuk powerpoint ketika mengajar?
12. Apakah bapak sering mengikuti kegiatan KKG,MGMP untuk menyusun atau mengembangkan perangkat kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan media pembelajaran?
13. Kapan kegiatan tersebut dilakukan?
14. Apakah bapak melakukan penelitian lalu di publikasin yang berbentuk artikel/ bentuk lain?
15. Dalam melakukan kegiatan tersebut apakah bapak difasilitasi oleh kepala madrasah?
16. Bagaimana bapak memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran?
17. Untuk pengembangan diri apakah bapak sering membaca buku/ jurnal penelitian untuk menambah wawasan terkait tugas bapak?

### **Instrumen Wawancara Dengan Guru**

Nama : Suyanto , S.Pd.I

Hari/ Tanggal : 14 Mei 2019

Tempat : Ruang TU

Mapel : SKI

1. Apakah bapak menguasai materi, struktur, konsep mata pelajaran yang bapak ampu?
2. Apakah bapak menjabarkan materi sesuai standar kurikulum ?
3. Dalam menyampaikan materi apakah bapak menentukan cara yang tepat dan relevan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa?
4. Bagaimana bapak melakukan pendekatan kepada siswa yang pendiam/ sulit menerima materi yang bapak sampaikan?
5. Apakah bapak melakukan evaluasi dari proses hasil belajar dan memanfaatkan hasilnya guna untuk perbaikan?
6. Bagaimana bapak memberi nasehat atau memotivasi siswa tentang bagaimana siswa supaya disiplin, membaca/ mencintai buku, menghargai waktu, dan mematuhi tata tertib?
7. Bagaimana cara bapak bergaul dan berkomunikasi dengan masyarakat sekitar madrasah?
8. Apakah bapak ketika mengajar menggunakan metode yang bervariasi dan metode apa yang sering bapak gunakan?
9. Apakah metode tersebut dirancang didalam RPP?
10. Ketika mengajar apakah bapak membawa RPP?
11. Apakah bapak menggunakan LCD dengan materi berbentuk powerpoint ketika mengajar?
12. Apakah bapak sering mengikuti kegiatan KKG,MGMP untuk menyusun atau mengembangkan perangkat kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan media pembelajaran?
13. Kapan kegiatan tersebut dilakukan?
14. Apakah bapak melakukan penelitian lalu di publikasikan yang berbentuk artikel/ bentuk lain?
15. Dalam melakukan kegiatan tersebut apakah bapak difasilitasi oleh kepala madrasah?
16. Bagaimana bapak memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran?
17. Untuk pengembangan diri apakah bapak sering membaca buku/ jurnal penelitian untuk menambah wawasan terkait tugas bapak?

## Dokumentasi



*Kegiatan awal tahun ajaran baru dan pelatihan guru*



Dokumentasi : perpustakaan MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung.



*Ruang perpustakaan MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung.*



*Wawancara dengan kepala madrasah MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung diruang kepala Madrasah.*







*Wawancara dengan bapak yanto, S.Pd selaku guru dan waka kesiswaan di MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung*



*Wawancara dengan bapak mukhtar, S.Pd selaku guru dan waka kurikulum di MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung*



*Ruang TU MA Al Hikmah Way Halim Bandar Lampung*



*Ruang Guru MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung*